

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM FILM LIMA PENJURU MASJID  
DAN RELEVANSINYA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**UMAR FAUZI  
NIM. 2017402198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umar Fauzi

NIM : 2017402198

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Lima Penjuru Masjid Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Umar Fauzi

2017402198

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM LIMA PENJURU MASJID DAN RELEVANSINYA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

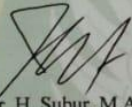
Yang disusun oleh: Umar Fauzi (NIM. 2017402198) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

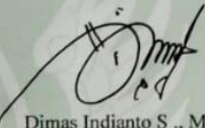
Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

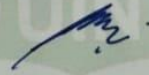
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005

  
Dimas Indianto S., M.Pd.I.  
NIP. 19901220 202321 1 019

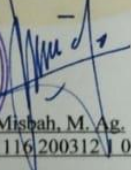
Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi Sdr. Umar Fauzi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Umar Fauzi  
NIM : 2017402198  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Lima Penjuru Masjid  
Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di  
SMA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 April 2024  
Pembimbing,

Prof. Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005



# NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM LIMA PENJURU MASJID DAN IMPEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI

UMAR FAUZI

NIM.2017402198

**Abstrak:** Permasalahan Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat baik itu lembaga pendidikan, orang tua atau wali, serta lingkungan masyarakat sudah semestinya saling bahu membahu untuk terwujudnya pendidikan yang ideal. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang dapat mewujudkan manusia sebagai *kahira ummah* atau umat terbaik yang mengajak pada *amar ma'ruf* dan mencegah dari *nahi munkar* dan senantiasa beriman kepada Allah atau yang sering disebut dengan pendidikan profetik. Pendidikan profetik merupakan pendidikan yang mengacu pada sikap dan keperibadian dari Nabi. Dalam pembelajaran bukan hanya bersumber dari guru yang menjelaskan saja tapi juga dapat melalui sumber belajar lain seperti film yang terdapat nilai pendidikan yaitu Film Lima Penjuru Masjid Karya Haumar Hadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat pada film lima penjuru masjid dan relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian pada film lima penjuru masjid terdapat beberapa nilai pendidikan profetik; 1) Nilai Transendensi (beriman kepada Allah) dalam bentuk adegan yang memperagakan sikap sabar, shalat, 2) Nilai Liberasi (bersungguh-sungguh dalam berusaha) mencakup sikap seperti belajar dan bekerja keras, 3) Nilai Humanisasi (keadilan dan kesejahteraan) berupa musyawarah mufakat.

**Kata kunci:** Film Lima Penjuru masjid, pendidikan profetik, PAI

# **THE VALUES OF PROPHETIC EDUCATION IN THE FILM THE FIVE CORNER OF THE MOSQUE AND ITS IMPLEMENTATION IN PAI LEARNING**

**Umar Fauzi**

**NIM. 2017402198**

**Abstract:** Educational issues are the duties and responsibilities of all parties involved, whether they are educational institutions, parents or guardians, as well as the community environment, they should work together to realize ideal education. Ideal education is education that can create humans as kahira ummah or the best people who encourage good things and prevent evil and evil and always have faith in Allah or what is often called prophetic education. Prophetic education is education that refers to the attitudes and personality of the Prophet. Learning does not only come from the teacher's explanation but can also come from other learning sources such as films that have educational value, namely the film Five Corners of the Mosque by Haumar Hadi. This research aims to determine the prophetic educational values contained in the five corners of the mosque film and its relevance to Islamic religious education subjects in high school. This research uses a library research approach using the analytical technique used in this research, namely the content analysis approach. The results of research on the five corners of the mosque film show several prophetic educational values; 1) Transcendence Value (faith in Allah) in the form of scenes demonstrating patient attitudes, prayer, 2) Liberation Value (being serious about trying) includes attitudes such as studying and working hard, 3) Humanization Value (justice and prosperity) in the form of deliberation and consensus .

**Keywords:** Five Corners mosque film, prophetic education, PAI

## MOTTO

“Kamu tidak akan memiliki nasib yang berbeda ketika berkumpul dengan orang yang sama”



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahrabbi'alamin, berkat rahmat Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang terus memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang andil dalam penelitian kali ini semoga kebahagiaan, kesehatan serta keselamatan selalu menyertai kita semua.





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa turunkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan. M.Ag, Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dosen Pembimbing yang Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rumah produksi Bedasinema yang telah memproduksi film lima penjurus masjid
10. Orang tua penulis, Ibu tercinta yang selalu kebersamai Ibu Basiyah, serta kakak penulis Rizki Alfiatun Nikmah M yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
11. Teman-teman PAI D Angkatan 2020 yang telah kebersamai proses perkuliahan. Teman-teman KKN 53 Desa Bumirejo yang telah memberikan kesempatan untuk berproses selama 40 hari.
12. Rekan-Rekan IMM Ibrahim yang telah kebersamai dari awal masuk kuliah sehingga saya bisa berada dititik yang sekarang dan teman-teman IMM Banyumas yang senantiasa untuk selalu memotivasi untuk terus berfastabiqul Khairat.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Penulis,

**Umar Fauzi**

**NIM. 2017402198**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### 1. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آَا..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

..ى.ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
..و.ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya:

Contoh:



- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Nilai Pendidikan Profetik.....	15
B. Konsep Film.....	23
C. Pendidikan islam.....	29
D. Penelitian terkait .....	36
<b>BAB III PROFIL FILM 5 PENJUR MASJID .....</b>	<b>39</b>

A.	Gambaran umum film .....	39
B.	Sinopsis Film .....	41
C.	Tokoh dan Penokohan dalam Film .....	43
D.	Biografi sutradara.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
A.	Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Lima Penjuru Masjid .....	50
B.	Relevansi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Film Lima Penjuru Masjid

Gambar 3.2 Bewok

Gambar 3.3 Lukman

Gambar 3.4 Usman

Gambar 3.5 Abiyan

Gambar 3.6 Budi

Gambar 3.7 Gani

Gambar 3.8 Arde

Gambar 4.1 Lukman Ditingal Ibu Meninggal

Gambar 4.2 Shalat Berjamaah

Gambar 4.3 Abiyan Berinfaq

Gambar 4.4 Abiyan Berdoa

Gambar 4.5 Anak-Anak Belajar

Gambar 4.6 Budi Sedang Belajar

Gambar 4.7 Bermusyawarah





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Fase E

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran Fase F

Tabel 3.1 Pemeran Film

Tabel 4.1 Kesedihan Lukman

Tabel 4.2 Shalat Berjamaah

Tabel 4.3 Kesungguhan Abiyah Beramal

Tabel 4.4 Kesungguhan Untuk Bertaubat

Tabel 4.5 Kegiatan Anak Belajar

Tabel 4.6 Kerja Keras Budi Meraih Beasiswa

Tabel 4.7 Musyawarah Untuk Membantu Bewok

Tabel 4.8 Relevansi Nilai Transendensi Kelas 10

Tabel 4.9 Relevansi Nilai Liberasi Kelas 10

Tabel 4.10 Relevansi Nilai Transendensi Kelas 11

Tabel 4.11 Relevansi Nilai Liberasi Kelas 11

Tabel 4.12 Relevansi Nilai Humanis Kelas 11

Tabel 4.13 Relevansi Nilai Liberasi kelas 12

Tabel 4.14 Relevansi Nilai Transendensi kelas 12



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 2. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
- Lampiran 5. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6. Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 7. Izin Rumah Produksi Film Lima Penjuru masjid
- Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan akan dapat melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat akan memicu lahirnya insan yang terpelajar akan membawa perubahan dilingkungannya. Sekarang ini pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum mencapai tujuannya dengan baik. Biasanya pendidikan hanya dianggap sebagai kegiatan formal yang harus ditempuh dalam jangka waktu tertentu.<sup>1</sup> Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu adalah bagaimana penerapan nilai-nilai agama islam secara komprehensif kepada peserta didik. Bukan hanya sebatas penguasaan pada pengetahuan saja tapi juga pada kualitas iman dan perilaku mulia. Pendidikan islam juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang seimbang dan harmonis, tidak hanya dalam bidang agama dan keilmuan saja, tapi juga dalam keterampilan dan akhlak.<sup>2</sup> Apalagi sekarang ini dengan semakin kemajuan teknologi menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dipakai atau diakses oleh para pengguna untuk dimanfaatkan dalam pendidikan. Teknologi dalam dunia pendidikan dapat mempermudah serta mempercepat dalam kegiatan pembelajaran dan pemerataan kesempatan belajar yang merata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan informasi yang lengkap agar dapat dipahami oleh peserta

---

<sup>1</sup> Putri Wulansari, Nurul Khotimah, "Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo Dalam Tradisi Keilmuan Di Indonesia," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 7, no. 2 (2019): 431–35, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3116>.

<sup>2</sup> Ade Imelda Frimayanti, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).

didik.

Apalagi di zaman sekarang ini ada beberapa permasalahan yang semestinya ditangani serius oleh kita bersama. Pertama, merebaknya media massa saat ini atau kecanduan dengan *gadget*, khususnya bagi anak-anak remaja yang terhubung dengan berbagai platform membuat berbagai informasi dengan mudah dapat diakses setiap hari dan setiap saat. Perkembangan ini semakin pesat dan bila dicermati maka hal ini dapat dijadikan sebagai media dakwah. Namun, ini tidak lantas membuat media komunikasi konvensional yang sebelumnya tidak berfungsi dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Ditambah saat ini banyak terdapat tayangan yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak remaja. Kedua, yang menjadi perbincangan hangat sekarang yaitu terkait kasus perundungan atau *bullying* yang merupakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang mengandung dampak negatif bagi korban. Hal ini dijelaskan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengatakan bahwa dampak dari *bullying* terutama bagi korban adalah minimnya kehadiran dan turunnya prestasi akademik, depresi dan marah, serta kurang percaya diri.<sup>3</sup>

Dari pendidikan Islam kita bisa melihat bawah dalam sistem pendidikan mencakup berbagai aspek. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw yang diutus oleh Allah SWT untuk memberikan contoh teladan yang luar biasa kepada seluruh alam semesta, dari zaman sahabat hingga kini. Hal inilah yang membuat mereka memiliki akhlak yang sempurna, kebersihan jiwa.<sup>4</sup>

Maka dalam hal ini pendidikan memiliki peran penting, pertama yaitu

---

<sup>3</sup> Titik Ulfatun et al., "Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (2021): 165–69.

<sup>4</sup> Nadri Taja, Dewi Latifah, "Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara," *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 168–75, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8591>.



tetap mempertahankan karakter religius bangsa, kedua yaitu membawa misi untuk melahirkan sosok yang dapat membawa pembaruan, dan untuk memperkuat gerakan islam bangsa indonesia di mata dunia.<sup>5</sup> Pendidikan islam merupakan bagian yang melekat dan tidak ada agama yang sempurna selain islam. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya (hablum minallah), tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia (hablum minannas) dan hubungan manusia dengan alam (hablum mial alam). Pada hakikatnya, tujuan pendidikan dapat difokuskan pada tiga aspek. Pertama, terciptanya individu insan al-kamil (manusia sempurna) yang memiliki akhlak Qur'ani. Kedua, menghasilkan individu yang kaffah dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Ketiga, yaitu dengan menyandarkan peran manusia sebagai hamba Allah SWT (abdullah) dan wakil tuhan (khalifah fil ard)

Pendidikan islam memiliki komponen yang menyeluruh untuk mendukung tercapainya sistem pendidikan yang baik. Dalam ajaran islam, sejatinya tujuan dari pendidikan adalah untuk mencari ridha Allah SWT, dengan adanya pendidikan diharapkan akan terciptanya generasi muda yang mempunyai karakter yang baik, bermoral, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan juga semestinya mampu menciptakan manusia yang memiliki rasa simpati terhadap sesamanya untuk menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan di Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia yang kurang mendukung baik dari orang tua

---

<sup>5</sup> Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius", *Tadrīs Volume 9 Nomor 1 Juni 2014*, 9.1 (2014), 1–16

<sup>6</sup> Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib," *Jurnal Tazkiya IX*, no. 1 (2020): 63–79.

maupun guru serta keterbatasan dari pemerintah untuk menggelontorkan dana bantuan operasional sekolah. Untuk itu perlu adanya terobosan baru bagi pendidikan di Indonesia untuk menyongsong generasi yang memiliki kualitas dalam pendidikan yang baik.

Mengacu pada pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw yaitu (pendidikan profetik), proses transfer pengetahuan (*knowledge*), dan nilai (*value*) kenabian dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak, moral, serta kedekatan dengan Allah SWT dan alam semesta, dan juga untuk membimbing individu dalam membangun kehidupan sosial yang ideal (*khairul ummah*). Secara konseptual, dasar ilmu profetik terdapat pada Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ  
أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”

Oleh karena itu, interpretasi dari pendidikan profetik adalah sebagai kemampuan untuk menginternalisasikan potensi kenabian dalam diri setelah melewati proses pendidikan yang melibatkan pengelolaan jiwa dan tubuh.<sup>7</sup>

Kata “Profetik” berasal dari kata “*prophetic*” dari kata bahasa Inggris yang merujuk pada sifat atau karakteristik seorang nabi. Nabi merupakan seseorang yang paling ideal secara spiritual dan individu, tetapi juga sebagai pionir perubahan dengan mengajak pada kebaikan dan berjuang melawan pendindasan. Dalam hal ini pendidikan profetik berfokus pada transformasi

---

<sup>7</sup> Taja Latifah, “Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara.”

masyarakat, namun masih banyak yang kurang memperhatikan proses perkembangan masyarakat itu sendiri.<sup>8</sup>

Ada tiga pilar utama dalam pendidikan profetik, yaitu Amar Ma'ruf (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia. Nahi Munkar (liberasi) mengandung pengertian pembebasan. Dan Tu'minuna Bilah (transendensi) yaitu berkaitan dengan keimanan manusia.

Humanisasi sendiri dalam konteks pendidikan mengacu pada pendidikan yang mengajarkan prinsip anti kekerasan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang memiliki sifat terbuka, dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap berbagai persoalan. Konsep liberasi memiliki orientasi yang lebih bebas dalam mengembangkan pemahaman dan tidak terkait taqlid yang dapat mempertahankan atau bahkan memperburuk pendindasan. Dan konsep transendensi merupakan faktor utama yang menjadi indikator perkembangan atau kemunduran manusia. Dari dua nilai sebelumnya harus didasarkan pada nilai transendensi. Upaya kemanusiaan dan pembebasan harusnya bersumber dari keyakinan kepada Allah SWT. Nilai transendensi menekankan bahwa umat islam harus menghendaki dengan sungguh-sungguh pada Allah SWT. Dengan kritik transendensi kemajuan teknologi dapat diarahkan sebagai penunjang perkembangan manusia dan kemanusiaan.<sup>9</sup>

Salah satu film yang dapat memberikan pelajaran mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan profetik adalah "Film Lima Penjuru Masjid" ceritanya dimuali dengan seorang pencuri bernama Bewok. Dia bekerja sebagai serabutan dan sering mencuri kotak amal di masjid-masjid karena kesulitan ekonomi. Suatu hari, saat Bewok hendak mencuri kotak amal, dia tertangkap

---

<sup>8</sup> Hasan Bakti Nasution, Betti Megawati, Ruwaidah Ruwaidah, "Konsep Model Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7320–26, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3698>.

<sup>9</sup> Nasution, Megawati, Ruwaidah. "Konsep Model Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam". 2019

oleh warga dan dikejar. Namun, dia diselamatkan oleh seorang kyai masjid yang kemudian menawarkan Bewok menjadi marbot masjid selama 40 hari sebagai bentuk penebusan kesalahan.

Setelah menjadi marbot, Bewok berada di lingkungan baru yaitu di masjid dan mulai mengenal lima pemuda yang menolongnya. Mereka adalah Abian, seorang penyanyi yang memiliki keahlian dalam mengaji, Usman, seorang karyawan yang sibuk dengan cicilan yang belum selesai, Lukman, seorang pengusaha laundry yang sedang fokus mengembangkan bisnisnya, Budi, seorang akademisi yang tekun dalam mengejar beasiswa, dan Gani, bendahara masjid yang juga bekerja sebagai pemilik kontrakan.

Seiring berjalannya waktu, Bewok mulai melihat kelima pemuda ini dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dia mulai bertanya kepada mereka tentang ketertarikan mereka terhadap masjid, dan dia menyimpulkan bahwa mereka semua ingin menjadi manusia yang taat dalam beribadah. Puncak cerita film ini terjadi ketika Andre, seorang preman, mencoba menggagalkan kegiatan festival Qur'an yang akan diadakan di lingkungan masjid tempat mereka tinggal. Di akhir film, Bewok merasakan apa yang dirasakan oleh kelima pemuda masjid tersebut.

Dan alasan mengapa penulis mengambil pendidikan profetik karena sebelumnya penulis pernah mengikuti kegiatan yang bernama pondok profetik. Dimana dalam kegiatan tersebut berisi diskusi yang berisi materi mengenai etika profetik, kepemimpinan profetik dll maka dari itu peneliti ingin memperdalam lebih mengenai ilmu pendidikan profetik. Dan alasan mengambil film lima penjuru masjid karena dalam film tersebut mengisahkan kedekatan 5 pemuda yang dekat dengan masjid dengan berbagai alasan yang mendasarinya. Dan mengapa mengambil relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA karena saat anak memasuki SMA karena pada saat ini anak sedang mencari jati diri yang sering kali pergaulannya tidak benar, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai pendidikan islam yang kuat sebagai



pondas agar tidak salah bergaul.

## B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengarahannya terkait beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

Nilai adalah sesuatu yang tidak jelas atau abstrak, yang bernilai mensifati terhadap hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari kelakuan atau perilaku seseorang yang mempunyai hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.<sup>10</sup> Nilai dapat menunjukkan sifat yang ada pada suatu objek tertentu, jadi nilai dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang fundamental bagi seseorang atau kelompok tertentu untuk menilai tindakannya yang bermakna bagi kehidupannya.

Pendidikan profetik adalah proses transfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Tuhan semesta alam dan juga untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairu ummah*). Sejatinnya penerapan pendidikan profetik ini disiapkan untuk menjadikan individu sekaligus komunitas, dengan parameter keberhasilan dapat diukur dengan capaian yang didapat oleh individu dan yang teraktualisasi secara sosial.<sup>11</sup>

### 2. Film 5 Penjuru Masjid

Jalan cerita film 5 penjuru masjid ini dimulai dengan Bewaok yang mencuri kotak amal masjid yang digunakan untuk menikah. Hal ini membuat warga geram dan akhirnya main hakim sendiri sampai akhirnya

---

<sup>10</sup> Imelda Frimayanti, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."

<sup>11</sup> JS Badudu ddk, kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 944



ada kyai masjid dan 5 marbot masjid yang menolongnya dari amukan warga. Menurut KBBI (2018) marbot atau marbut adalah orang yang menjaga dan mengurus masjid. Atau dapat dikatakan orang yang mengurus segala keperluan dan kebutuhan masjid.<sup>12</sup>

Alur cerita dari film 5 penjuru masjid ini adalah maju-mundur. Ketika Bewok yang sebagai konsekuensi dia dijadikan marbot juga untuk membantu yang lain dan beliau menanyakan alasan kenapa dari 5 marbot itu mau untuk memakmurkan masjid. Dimulai dari bertanya kepada Lukman, Abiyan, Usman, dan Budi.

Dari situlah awal perjalanan 5 pemuda dan Bewok untuk memakmurkan masjid yang sejatinya membuat mereka taat dan kembali kepada jalan yang benar. Taat menurut istilah yaitu kepatuhan dan kerajinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan mengerjakan segala yang diperintahkan dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya.<sup>13</sup>

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Mengutip dari Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam. Atau dengan kata lain pendidikan islam merupakan bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>14</sup> Tafsir mengartikan Pendidikan islam dengan kata membimbing, bukan mencetak dan membentuk. Karena dalam upaya membimbing bisa melahirkan manusia yang insan kamil.

---

<sup>12</sup> Dhia Elhakim, Achmad Mujab Masykur, "Pengalaman Mahasiswa Yang Menjadi Marbut Masjid," *Jurnal EMPATI* 8, no. 3 (2020): 626–34, <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26505>.

<sup>13</sup> Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartat, "KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO Dawam Mahfud , Mahmudah , Wening Wihartati," *Jrnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015): 35–51.

<sup>14</sup> Hamzah, Arief "Konsep Pendidikan Dalam Islam Prespektif Ahmad Tafsir" no. 1 (2017): 73–89.

#### 4. Relevansi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata relevansi berarti hubungan; kesesuaian; kaitan dengan tujuan; berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan”. Sebagai ajektif, relevansi berarti; 1) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, 2) benar atau sesuai dengan tujuan tertentu. Sebagai kata benda berarti dapat dikatakan sebagai keterkaitan atau kebermaknaan sesuatu dengan apa yang dibahas.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat relevansi merupakan hubungan atau keterkaitan satu hal dengan hal lain sehingga keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas nilai-nilai pendidikan profetik merupakan nilai yang mengacu pada sifat atau karakter nabi seperti transendensi, liberasi dan humanisasi yang bisa dikaitkan dengan film lima penjuru masjid serta relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Lima Penjuru Masjid?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMA?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik yang ada dalam film lima penjuru masjid karya Hanumar Hadi

---

<sup>15</sup> Nabella Yaniariza, Salsha Fairuz, Septi Yunita, “Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan Dengan Tuntutan Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9752–59, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3937/3303/7544>.

- b. Menjelaskan relevansi antara pendidikan profetik yang ada pada film dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA

## 2. Manfaat penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang nilai nilai pendidikan profetik
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dan dapat membangun pendidikan dunia, khususnya untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan profetik,

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, nilai-nilai pendidikan profetik ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan profetik kepada peserta didik.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi tambahan mengenai nilai-nilai pendidikan profetik yang ada dalam film lima penjuru masjid
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian juga dikenal sebagai metode ilmiah, merujuk pada serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dengan demikian, metode penelitian merupakan pendekatan sistematis dalam mengembangkan pemahaman ilmiah.<sup>16</sup> Metode penelitian secara garis besar dibedakan menjadi

---

<sup>16</sup> Suryana, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1-243, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

beberapa pendekatan yaitu penelitian lapangan kualitatif, penelitian lapangan kuantitatif, penelitian teks, film, dan pemikiran.<sup>17</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah library research yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dan memahami isi teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.<sup>18</sup> Dan penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fakta dengan proses berfikir induktif.<sup>19</sup>

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film Lima Penjuru Masjid karya Hanumar Hadi. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan profetik yang ada dalam film limaPenjuru Masjid.

#### 3. Data dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari film nya sendiri yang berjudul “film lima penjuru masjid” yang nantinya akan digali mengenai nilai nilai pendidikan profetik yang ada dalam film tersebut

Sumber data dalam penelitain merupakan bahan yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian yang biasanya berupa buku-buku dokumen, maupun artikel jurnal. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>17</sup> Tim penyusun, Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto (Purwokerto: Stain Press, 2020), hlm. 6.

<sup>18</sup> Miza Nina Adlini et al., “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA” 6, no. 1 (2022): 974–80.

<sup>19</sup> Adlini et al.



a. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber yang berisikan hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya otentik peneliti atau orisinal.<sup>20</sup> Pada penelitian ini sumber data primer adalah Film Lima Penjuru masjid karya Hanumar Hadi

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang di publikasikan oleh penulis yang secara tidak langsung melakukan penelitian.<sup>21</sup> Data sekunder yang digunakan oleh peneliti mengambil dari berbagai literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen, kalau dalam bahasa belanda disebut *document* dan dalam bahasa Inggris juga sama disebut *document*. Jika melihat dari arti dalam bahasa Inggris, *document* berfungsi sebagai kata kerja (*to document*) maupun kata benda (*document*). Sebagai kata benda, dokumen sendiri merujuk pada media yang berisi informasi dan data yang direkam atau yang termuat didalamnya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, karya tulis ilmiah, dan sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan profetik dalam film lima penjuru masjid karya Humar Hadi.

---

<sup>20</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

<sup>21</sup> Rahmadi."Pengantar Metodologi Penelitian",

<sup>22</sup> Purwono, "Konsep Dan Definisi," *Evaluation*, 2017, 16, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>.



## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap dimana informasi yang ada dievaluasi melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, catatan lapangan dan lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperdalam peneliti terhadap objek penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. *Content analysis* bertujuan untuk memahami arti, posisi, dan hubungan antara konsep, kebijakan, kegiatan, dan peristiwa yang terdapat dalam penelitian tersebut.<sup>24</sup> Analisis konten atau content analysis terutama berkaitan dengan substansi komunikasi, baik dalam bentuk verbal seperti bahasa, maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, peralatan rumah tangga, dan media elektronik. Dalam konteks karya sastra, analisis konten merujuk pada pesan-pesan yang secara intrinsik sesuai dengan esensi sastra itu sendiri.

Analisis isi yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan data yang menyeluruh, menguji data serta menarik kesimpulan. Adapun langkah langkahnya sebagai berikut :

- a. Menonton film 5 penjurur masjid berulang-ulang
- b. Mengubah dialog atau percakapan menjadi script narasi
- c. Membaca referensi yang berkaitan dengan film lima penjurur masjid dan yang berkaitan dengan pendidikan profetik
- d. Mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis scene tiap adegan dalam film dari dialog sampai dengan adegan yang berkaitan dengan nilai nilai profetik

---

<sup>23</sup> M Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, and Fauzan Almanshur, "Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif," *Bandung: Refika Aditama*, 2020.

<sup>24</sup> Nana Sukmadinata Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.

- e. Mengkomparasikan antara adegan atau scene dengan nilai nilai pendidikan profetik
- f. Membuat kesimpulan dari penelitian

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini merupakan gambaran pokok pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat 3 bagian dalam system penulisan ini, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua berisi sistematika penulisannya adalah :

Bab I pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang didalamnya memuat penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, dengan fokus penelitian pada gambaran umum nilai-nilai pendidikan profetik. Dan pembahasannya meliputi pengertian nilai, definisi pendidikan profetik, tujuan dan manfaat pendidikan profetik, dan relevansi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma.

Bab III berisi tentang sinopsis film lima penjuru masjid karya hanumar hadi, serta alur cerita dalam film.

Bab IV memuat hasil pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan profetik dalam film 5 penjuru masjid dan relevansi pada mata pelajaran panendidikan agama islam di sma .

Bab V penutup yang merupakan bagian akhir dari rangkaian pembahasan dalam penelitian. Dalam bab ini juga berisi kesimpulan, saran dan penutup. Dan dalam bagian akhir skripsi juga terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan Profetik

##### 1. Nilai

Sering kita dengar di kehidupan sehari-hari terkait kata “nilai” yang biasanya orang-orang mengartikan sebagai kata sifat yang mensifati kata itu sebagai benda yang berharga. Secara etimologi kata “nilai” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna yang biasanya berkaitan dengan harga atau ukuran yang bermanfaat bagi manusia untuk kehidupan. Secara etimologis kata “nilai” berasal dari kata “*Valare*” dari bahasa Latin yang berarti berguna baik, berharga, mampu akan, dan berdaya bagi manusia.<sup>25</sup> Nilai juga menjadi bagian dari unsur kebudayaan, termasuk tata laksana dan bahasa. Sebagaimana nilai dipandang sebagai sesuatu yang mengarah kepada kebaikan, secara sederhana nilai keagamaan dapat diartikan sebagai prinsip yang berkaitan dengan kebajikan yang berlaku dalam konteks agama.<sup>26</sup>

Menurut Islam, nilai mempunyai dua kategori makna, dilihat dari sudut normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar-salah, haq-bathil, diridhoi-dikutuk oleh Allah Swt, ada dua sumber nilai yaitu :

- a. ‘*Aqal*, berpangkal pada manusia, melalui filsafat.
- b. *Naqal*, berpangkal dari Tuhan, melalui agama.

---

<sup>25</sup> Yedi Purwanto, Qowaid, Ridwan Fauzi, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

<sup>26</sup> Lubis Mawardi, “Evaluasi Pendidikan Nilai,” *Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Tata nilai islam sebagai tata nilai Rabbani yang berasal dari *naqal* (wahyu dan hadist). Rumusan *naqal* membentuk syariat, sumber nilai akal yang membentuk etika. Etika (*ethos*: adat atau kebiasaan) adalah konsep tentang perilaku manusia yang dinilai dari segi kebaikan sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Sumber nilai *naqal* membentuk akhlak, istilah akhlak adalah sikap rohaniyah yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia terhadap diri sendiri atau makhluk lain sesuai dengan suruhan, dan larangan serta petunjuk dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>27</sup> Gordon Alpot mengemukakan bahwa nilai adalah keyakinan yang mendasari seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya sendiri. Menurut Fraenkel nilai dapat diartikan sebagai sebuah ide atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.<sup>28</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang yang mensifati suatu objek, jika tanpa objek maka tidak ada nilai. Jika dikaitkan dengan isi dan tujuan dari pendidikan islam nilai akan didasarkan pada tiga konsep norma dan ajaran islam, yaitu nilai dalam keimanan/aqidah, nilai dalam keislaman/syariah, dan nilai dalam keihisan/akhlak. Dimana nilai menjadi berharga ketika menjadi tolak ukur dari perilaku manusia.

## 2. Pendidikan Profetik

Banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan hanya sebatas berangkat sekolah, mengikuti pelajaran, dan sampai dimana nanti mendapatkan ijazah sebagai pertanda bahwa dia telah menyelesaikan pendidikannya. Pada dasar pengertian dari pendidikan sudah diatur dalam

---

<sup>27</sup> Khoiron Rosyadi, pendidikan profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125

<sup>28</sup> Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 54



Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut sosiolog Emile Durkheim mengatakan bahwa pendidikan merupakan produk manusia yang menetapkan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan dimasa yang akan datang.<sup>29</sup> Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang memiliki arti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang bertanggung jawab untuk membimbing atau mendidik alam pertumbuhannya agar dapat terdidik. Sedangkan secara definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata “didik” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara ataupun tindakan membimbing.<sup>30</sup>

Kata profetik berasal dari bahasa Inggris “*prophet*” yang berarti Nabi atau ramalan.<sup>31</sup> Karena dalam penggunaannya menjadi kata sifat maka “*prophet*” menjadi “*prophetic*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi.<sup>32</sup> Profetik atau kenabian

---

<sup>29</sup> Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 135-137

<sup>30</sup> D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

<sup>31</sup> Muhammad Fadhli, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10, no 2 (2018): hlm. 116-127

<sup>32</sup> Moh Roqib, Filsafat Pendidikan Profetik (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016): hlm.



merujuk pada dua sisi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedangkan seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahkan disebut nabi (*prophet*).<sup>33</sup>

Profetik adalah suatu sifat kenabian, baik dari segi perilaku ataupun tindakan yang mencerminkan sifat nabi. Tentunya seorang nabi memiliki sifat yang mulia karena menjadi manusia pilihan Allah. Nabi adalah figur pembebasan berbagai macam hal seperti kebodohan, kekerasan, kemiskinan dan sebagainya. Melalui perilaku yang dimilikinya, seorang Nabi tentunya bisa menjadi teladan dalam mengembangkan sikap sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam Q.S Ali Imran ayat 79 dijelaskan bahwa nabi merupakan manusia ciptaan Allah yang ideal secara fisik (badannya sehat dan berfungsi secara optimal) dan psikis (berjiwa bersih dan cerdas) yang telah dikukuhkan oleh Allah Swt melalui malaikat-nya, diberi kitab suci yang tidak lain untuk di implementasikan dalam kehidupan dan disampaikan secara efektif kepada seluruh umat manusia.<sup>34</sup> Profetik disini merujuk pada sosok Nabi Muhammad saw, yang memiliki kepribadian serta akhlak yang bagus sehingga menjadi tauladan bagi umat manusia.

Pada dasarnya akhlak merupakan etika yang diajarkan Al-Qur'an terhadap manusia sebagai khalifah dibumi.<sup>35</sup> Dalam hal ini "profetik" adalah kegiatan yang meniru perbuatan nabi. Muahmmad Iqbal asalnya

---

<sup>33</sup> Moh Roqib. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2011).

<sup>34</sup> Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016)

<sup>35</sup> Zul Helmi, "Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah," *Intizar* 24, no. 1 (2018): 37–54.

mengutip dari ungkapan seorang sufi yang mengagumi Nabi dalam peristiwa Isra-Mi'raj. Walaupun nabi telah mencapai puncak yang didambakan oleh para ahli mistik, tapi tetap akan kembali ke dunia dan menunaikan kewajibannya sebagai utusan Allah.<sup>36</sup>

Secara umum, pendidikan profetik dapat diartikan sebagai sekumpulan teori yang tidak hanya menggambarkan dan mengubah gejala sosial, dan bukan sekedar mengubah sesuatu untuk mencapai perubahan saja, melainkan jauh dari itu dengan harapan mampu mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.<sup>37</sup>

Secara normati-konseptual, paradigma profetik versi Kuntowijoyo didasarkan pada surah Ali Imran ayat 110 yang artinya : “Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan/dilahirkan di tengah-tengah manusia untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah”. Dari ayat tersebut Kuntowijoyo mengemukakan empat hal yang tersirat dalam ayat tersebut. *Pertama*, konsep islam menjadi umat terbaik (*khaira ummah*) dengan syarat mampu menjalankan tiga hal berikutnya yang merupakan kelanjutan ayat tersebut bukan sekedar menjadi *the choosen poople*. Konsep umat terbaik ini menjadi tantangan untuk senantiasa dapat bekerja dan berusaha lebih keras dalam konteks aktivisme sejarah yang dianggap tantangan pertama. *Kedua*, aktivisme sejarah. Bekerja di tengah-tengah manusia (*ukhrijat linnas*) dianggap sebagai hal yang ideal bagi umat islam karena mencerminkan mereka dalam sejarah. Kuntowijoyo menekankan bahwa islam adalah agama amal, jadi fenomena *wadat* (tidak kawin), *'uzlah* (mengasingkan diri) dan kerahiban tidak

---

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, Maklumat Sastra Profetik: Ketika Etika dan Struktur Sastra, (Yogyakarta: Multi Presido, 2013), hlm. 16

<sup>37</sup> Muhammad Lutfi, “Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 261–78, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.

dibenarkan dalam islam. *Ketiga*, pentingnya kesadaran. Nilai-nilai ilahiah (maruf, munkar, iman) menjadi dasar utama dalam aktivisme islam, mengingatkan umat islam untuk menghindari nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran agama islam. Dengan kata lain kesadaran ini penting untuk membedakan antara etika islam dan etika agama lain dan kepercayaan lain. *Keempat*, etika profetik. Artinya ayat itu berlaku umum untuk siapa saja, baik individu (orang awam, petani, ahli) lembaga (ormas), dan kolektif (jama'ah, kelompok masyarakat tertentu)<sup>38</sup>

Pemikiran tentang ilmu sosial profetik diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui tiga aspek yaitu humanisasi, transendensi, liberasi.<sup>39</sup>

#### 1. Transendensi

Transendensi dalam bahasa latin disebut sebagai *transcendence* yang memiliki arti “naik keatas”. Dalam bahasa inggris adalah “*to transcend*” yang berarti menembus, melewati, dan melampaui. Secara bahasa transendensi merujuk pada perjalanan diatas atau diluar. Menurut Kuntowijoyo transendensi adalah konteks teologis yang mengandung makna terkait ketuhanan dan makhluk-makhluk ghaib.<sup>40</sup> Transendensi juga dapat dikatakan sebagai ikatan spiritual antara manusia dengan tuhan. Tujuan dari transendensi adalah untuk menambahkan dimensi *transcendental* dalam kebudayaan, membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang

---

<sup>38</sup> Khusni Arum, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo),” *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 177–96, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>.

<sup>39</sup> Nurul Khotimah, “Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo Dalam Tradisi Keilmuan Di Indonesia.”

<sup>40</sup> Masduki Masduki, “PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo,” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4320>.

dekaden. Yang dimaksud dengan transendensi dalam pembahasan ini adalah konsep yang diderivansikan *dari tu'minunna bi Allah* (beriman kepada Allah).<sup>41</sup> Transendensi merupakan dasar dari dua unsur lain. Transendensi hendak menjadikan nilai-nilai *transcendental* (keimanan) yang menjadi elemen integral dalam membangun peradaban. Dengan demikian transendensi menetapkan terutama nilai-nilai agama islam pada kedudukan yang sentral dalam ilmu sosial profetik. Orang yang telah terinternalisasi pilar transendensi atau iman akan memiliki karakter diantaranya, 1) mengakui adanya kekuatan supranatural; 2) mendekatkan diri dan ramah terhadap lingkungan; 3) selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan; 4) memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik dan bukan dengan pendekatan rasional; 5) mengaitkan kejadian dengan ajaran Al-Qur'an; 6) bertindak disertai harapan kebahagiaan akhirat; 7) nrimo ing pandum dengan harapan balasan di akhirat.

## 2. Liberasi

Secara etimologi, liberasi berasal dari bahasa latin "*liberare*" yang berarti membebaskan. Secara istilah liberasi dapat diartikan sebagai pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Sedangkan liberasi dalam pemaknaan kreatif berasal dari *nahi munkar*. Atau dalam bahasa agama berarti mencegah dari segala bentuk kejahatan yang merusak, seperti memberantas judi, korupsi dan lain-lain. Dalam konteks ilmu "*nahi munkar*" berarti upaya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, dan penindasan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)."

<sup>42</sup> Masduki, "PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo."



Tujuan dari liberasi ini adalah membebaskan manusia dari kungkung teknologi, dan tekanan kehidupan, bersatu dengan yang miskin yang terpinggirkan oleh kekuatan ekonomi besar dengan upaya membebaskan manusia dari batasan-batasan yang diciptakan oleh diri kita sendiri.

Ada beberapa pilar liberasi atau nahi munkar yang dimana seseorang yang terinternalisasi nilai ini akan memiliki karakter yaitu, 1) memahami hak kepada kepentingan rakyat (wong cilik); 2) menjunjung keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan; 3) memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan) melalui pendidikan.<sup>43</sup> Sementara itu Kuntowijoyo memandang liberasi sebagai Ilmu Sosial Profetik yang didasari oleh nilai luhur transendental. Nilai liberasi dalam kontes ilmu sosial profetik dalam konteks ilmu sosial memiliki tanggung jawab untuk membebaskan dari kemiskinan, pemerasan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni palsu.

### 3. Humanisasi

Dalam konteks keagamaan, konsep humanisasi dapat diartikan sebagai interpretasi dari *amar al ma'ruf*, yang pada dasarnya mengajak untuk menegakan kebajikan. Dalam bahasa ilmu, secara etimologi humanisasi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata humanitas yang artinya “makhluk manusia” atau “kondisi menjadi manusia”. Secara terminologi konsep ini mengacu pada upaya untuk memanusiakan manusia dengan tujuan menghapus sifat ketergantungan, kekerasan, dan kebencian diri manusia. Menurut Kuntowijoyo konsep humanisasi bersumber dari humanism-teosentris yang berarti bahwa manusia seharusnya memusatkan dirinya pada tuhan, dengan tujuan untuk

---

<sup>43</sup> Moh. Roqib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 240–49, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2747>.



kepentingan manusia sendiri. Maksudnya, keyakinan religius yang berbasis pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal perbuatan manusia dan keduanya dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>44</sup>

Ada beberapa karakter yang dimiliki oleh individu jika sudah menginternalisasikan pilar humanism atau amar ma'ruf ini diantaranya; 1) menjaga persaudaraan sesama meski berbeda keyakinan; 2) tidak memandang siapapun dalam bergaul; 3) menghindari segala bentuk tindak kekerasan; 4) menghilangkan sifat kebencian kepada sesama.

Jadi secara garis besar pendidikan profetik merupakan proses yang menekankan adanya transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian dengan tujuan membangun akhlak, moral, serta mendekatkan diri dengan tuhan dan alam, serta pemahaman untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*), membentuk manusia untuk selalu mencintai kebenaran secara kaffah (*ya'muruna bil ma'ruf*) mampu mencegah perbuatan buruk melalui pembebasan (*yanhauna 'anil munkar*) dengan berdasarkan pada keberimanan kepada Allah (*tu'minu bi Allah*).

## B. Konsep Film

### 1. Definisi film

Secara harfiah film (sinema) berasal dari istilah *cinematographie* yang terdiri dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Dengan demikian, pengertian film adalah seni melukis gerak menggunakan cahaya. Untuk dapat melukis cahaya, diperlukan penggunaan perangkat khusus atau yang sering kita kenal dengan kamera.<sup>45</sup> Film dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan

<sup>44</sup> Masduki, "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo."

<sup>45</sup> Muchlisin Riandi, "Pengertian, Sejarah Dan Unsur-Unsur Film," *Pengertian, Sejarah dan Unsur-Unsur Film*, 2012, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur->

sebagai sebuah selaput tipis dibuat dari seluloid yang berfungsi sebagai wadah gambar negatif dan gambar positif. Selain itu, istilah film juga merujuk pada gambar yang bergerak atau disebut sebagai gambar hidup.<sup>46</sup>

Film dapat diartikan sebagai lakon, yang artinya film tersebut menggambarkan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Istilah ini sering kali dikaitkan dengan drama, yakni sebuah seni peran yang divisualkan.<sup>47</sup> Hal ini berarti film dapat dijadikan sebagai bagian dari pendidikan yang dimana dalam film cerita atau pesan dapat disampaikan dengan tampilan langsung baik dari suara maupun adegan bergerak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada pasal 1 menyebutkan: “Film adalah karya seni budaya yang merupakan sebuah pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berlandaskan dengan kaidah sinematografi baik dengan suara ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukan”.<sup>48</sup>

## 2. Jenis-jenis film

Ada beberapa jenis film yang banyak beredar di masyarakat yang memiliki karakter masing masing. Menurut Heru Effendy film dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

### a. Film dokumenter

Film dengan genre dokumenter merupakan sebuah film yang berisi dokumentasi dari peristiwa faktual atau kenyataan. Film dokumenter dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan sebagai propaganda bagi kelompok tertentu.

---

film.html.

<sup>46</sup> Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, Pengantar Teori Film (Deepublish, 2020), hlm. 2

<sup>47</sup> Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86.

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesai nomor 23 tahun 2009 tentang perfilman pasal 1

Film dokumenter biasanya menayangkan sesuatu peristiwa yang sudah terjadi.

b. Film cerita pendek

Film cerita pendek biasanya berdurasi sekitar 60 menit. Film cerita pendek sering digunakan sebagai alat untuk bereksperimen dan juga dijadikan sebagai batu loncatan untuk bisa lebih memahami dunia film sebelum nantinya membuat film dengan cerita panjang.<sup>49</sup> Jenis film cerita pendek sering dilakukan oleh mahasiswa dengan jurusan film atau orang yang tertarik dengan dunia film.

c. Film cerita panjang

Film cerita panjang merupakan film yang sering diputar di gedung bioskop, film ini adalah film yang dinikmati oleh masyarakat untuk hiburan atau tontonan umum. Durasi film cerita panjang memiliki durasi sekitar 60 menit keatas atau sekitar 100-120 menit.

d. Film iklan televisi

Film ini diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi, baik tentang suatu produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat). Umumnya, iklan produk menampilkan produk secara eksplisit, artinya ada rangsangan berupa audio visual yang menjelaskan produk tersebut secara langsung.

e. Film video clip

Film video clip adalah kategori film yang dimanfaatkan oleh produser music untuk memasarkan produknya melalui siaran televisi. Jenis ini biasanya memiliki durasi bergantung pada panjang atau pendeknya lagu.

---

<sup>49</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 22–34.

### 3. Unsur-unsur film

Dalam pembuatan sebuah film tentu hasil kolaborasi antar berbagai pihak, artinya dalam pembuatan film tersebut bukan hanya hasil dari kerja produser saja tapi dari tenaga ahli di bidang masing-masing yang saling bekerja sama sehingga menghasilkan sebuah karya yang utuh. Terdapat dua unsur dalam pembuatan film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Keduanya saling berkaitan dalam pembuatan film.<sup>50</sup> Unsur-unsur film diantaranya :

#### a. Unsur naratif

Unsur naratif adalah elemen yang merangkai peristiwa agar saling terkait satu sama lain melalui logika dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Unsur naratif terdiri dari komponen-komponen utama, seperti tema, cerita, struktur alur, dan penokohan. Keberadaan unsur naratif menjadi krusial dalam menyusun gambaran sebuah film.

#### b. Unsur sinematik

Sebuah film tentunya terdapat unsur sinematik atau unsur yang berkaitan dengan berbagai aspek yang ada dalam produksi film. Terdapat empat aspek yaitu :

##### 1) Mise en scene

Merupakan hal yang nampak didepan kamera, meliputi latar waktu, tempat, dan suasana. Begitu juga dalam pemilihan kostum, tata rias sesuai karakter tokoh, pencahayaan ruangan dan pergerakan pemain.

##### 2) Sinematografi

Sinematografi merupakan kegiatan merekam, mengambil, dan menangkap gambar. Sinematografi berkaitan dengan penggunaan

---

<sup>50</sup> Muhammad Ali, Dani Manesah, Pengantar Teori Film, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)



kamera, pengaturan framing atau tata letak kamera, dan durasi pergerakan gambar.

### 3) Editing

Editing merupakan langkah memilih dan menggabungkan gambar-gambar video yang telah dipilih selama pembuatan film. Tahap ini merupakan aspek teknis yang menentukan alur cerita pada film dengan menyusun serangkaian gambar menjadi satu kesatuan.

### 4) Suara

Suara merupakan unsur dalam film yang keluar menjadi efek yang melatarbelakangi suatu adegan, biasanya berupa dialog atau musik.

## 4. Fungsi film

Fungsi film secara umum dibagi menjadi empat, yaitu:<sup>51</sup>

### a. Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat dari gerak-gerik, perkataan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga bisa dapat ditiru lebih mudah.

### b. Sumber informasi

Dalam film terdapat berbagai macam informasi yang didapatkan dari alur cerita dan lakon yang memerankannya. Informasi yang disampaikan tergantung dari jenis filmnya

### c. Sebagai media pendidikan

Film menjadi media pendidikan yang efektif dalam pembelajaran. Dalam film terdapat nilai-nilai moral dan pendidikan,

---

<sup>51</sup> Teguh Trianto, Film Sebagai Media Belajar (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 3

biasanya anak-anak akan lebih mudah untuk mengambil pesan atau informasi dengan mudah.

d. Sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya

Pengaruh film dapat terjadi ketika kita tidak mampu untuk menyikapi secara kritis. Dalam penayangan film biasanya kita akan memberikan bukti konkret seperti apa budaya yang diinterpretasikan. Selain itu film juga memberikan beberapa manfaat bagi penontonnya, seperti :<sup>52</sup>

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi lebih luas
- 2) Menghilangkan kepenatan
- 3) Untuk mengasah keterampilan
- 4) Memberikan inspirasi
- 5) Sebagai sarana untuk memotivasi
- 6) Sebagai bahan belajar bahasa asing
- 7) Sebagai sarana terapi kesehatan

5. Film sebagai media pembelajaran

Film dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran umumnya digunakan untuk mengajar, menjelaskan, dan memberikan penyuluhan. Media audio visual ini dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu. Tujuan utama film sebagai alat pembelajaran adalah membantu penyampaian materi informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mudah diingat dan dipahami.

---

<sup>52</sup> Redaksi DokterSehat, “8 Manfaat Menonton Film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?,” <https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/manfaat-menonton-film/>. Diakses pada 6 Maret 2024, pukul 23.24

### C. Pendidikan Agama Islam islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama islam

Menurut Hasan Langgulung mengungkapkan bahwa Pendidikan islam adalah sebuah proses persiapan generasi muda untuk ikut berperan, mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai islam yang disesuaikan dengan peran manusia dalam beramal di dunia dan memperoleh hasilnya di akhirat. Dan dijelaskan juga bahwa Pendidikan Agama islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran agama islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui proses untuk mencapai derajat yang tinggi, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.<sup>53</sup>

Secara umum Pendidikan Agama islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan secara optimal dari potensi manusia, baik jasmani atau rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan melakukan tugasnya sebagai hamba Allah (Abdullah) dan wakil Allah (khalifatullah) dimuka bumi.

Dalam konteks studi Pendidikan istilah “pendidikan islam” seringkali dianggap sebagai sebuah ciri khas dari sebuah Pendidikan yang berbasisi keagamaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Pendidikan tersebut merupakan kemampuan untuk menciptakan individu yang “unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan berakhlak mulia” sehingga terwujudnya insan kamil, yang sempurna dalam segala aspek kehidupan.

#### 2. Mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar matang dari

---

<sup>53</sup> Dian Fitriana, “Hakikat Dasar Pendidikan Islam,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

segi aspek spiritual, berakhlak mulia, dan paham terkait ajaran agama islam. Pendidikan agama islam dan budi pekerti semestinya dapat mengarahkan peserta didik seperti inisiatif untuk berbuat kebaikan, dapat bersikap toleransi antar sesama, memiliki akhlak yang baik dan memiliki kepedulian kepada semua yang ada di alam semesta. Maka jelas pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki orientasi peserta didik dapat memahami agama islam sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup kegiatan Pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Dilihat dari studinya, ruang lingkup pendidikan islam meliputi:

- a. Pengajaran keimanan
- b. Pengajaran akhlak
- c. Pengajaran fiqih
- d. Pengajaran Al-Qur'an
- e. Pengajaran sejarah islam.<sup>54</sup>

Dalam merumuskan tujuan pendidikan agama islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan manusia di muka bumi baik secara vertikal maupun horizontal, sifat-sifat dasar manusia, dan tuntutan dalam bermasyarakat.

Terdapat lima elemen pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meliputi Al-Quran Hadist, akidah, akhlak, fiqih. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang

---

<sup>54</sup> Nur Asiah, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui E-Learning Di SMA Budaya Bandar Lampung," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 77–101.



Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk kelas dikenal dengan fase E dan kelas 10, 11 dan 12 dikenal dengan fase F

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Fase E

Elemen	Capain pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadist	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Akidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makpengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak

	cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. na syu'ab al-iman (cabang-cabang iman),
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah peradaban islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun,

	<p>moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian pembelajaran
Al-Quran dan Hadis	<p>Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu</p>

	berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
Akhlaq	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik,



	<p>keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-alamin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.</p>

Sejarah peradaban islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-alamin, rukun, damai, dan saling bekerjasama.
-------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### D. Penelitian terkait

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat yang berkaitan tentang hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar otentik tentang keaslian peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, skripsi Mila Trisni Rahayani 2018 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Brmata Bening dan*

*Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*”, yang menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel tersebut terbagi menjadi tiga dimensi, pertama dimensi Transendensi, kedua Humanisasi, dan ketiga Liberasi.<sup>55</sup> Yang menjadi perbedaan adalah pada objek yang dikaji, penelitian ini meneliti film sedangkan skripsi karya Mila meneliti tentang novel tapi tetap sama yang menjadi fokus penelitian adalah pendidikan profetik.

Kedua, skripsi Elani Dwi (2019) “*Nilai Pendidikan Profetik dalam film sang kiai*”, menjelaskan ada tiga pilar nilai pendidikan profetik dalam film sang kiai menjadi tiga nilai, pertama transendensi merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan Tuhan atau *hablum minallah*. Dimana dalam film tersebut adanya nilai taqwa, tawakal, taubat, sabar dan syukur. Kedua Humanisasi merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan manusia atau *hablum minannas*. Didalam film sang kiai terdapat nilai kasih sayang, *birrul walidain*, husnuzan kepada sesama dan juga menjaga persaudaraan. Ketiga Liberasi merupakan nilai pendidikan yang menganjurkan seseorang untuk terbebas ataupun membebaskan seseorang dari segala sesuatu yang mendatangkan marabahaya atau keburukan.<sup>56</sup>

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Nadri Taja, Dewi Latifah (2021) dengan jurnal yang berjudul “*Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*” bahwasanya pendidikan profetik seharusnya dapat di tanamkan sejak anak kecil agar nantinya mereka sudah terbiasa dengan sikap dan sifat profetik atau pendidikan yang dicontohkan oleh nabi. Banyak nilai yang terkandung atau konsep yang ada seperti dalam cerita tersebut adalah humanisasi mencangkup tolong menolong man memiliki kesadaran tinggi,

---

<sup>55</sup> Mila Trisni Rahayani, Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

<sup>56</sup> Elani Dwi Lestari, Skripsi “Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018

transendensi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan keimana dengan Allah SWT, dan liberasi tidak hanya taqlid kepada transendensi.<sup>57</sup>

Keempat, skripsi Sulis Dayanti (2019) "*Nilai-Nilai Pendidikan profetik dalam novel api tauhid karya habiburrahman el sharazy dan implementasinya dalam pembelajaran PAI*". Dalam penelitiannya bertujuan untuk mencari nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat pada novel api tauhid serta bagaimana implemtasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran pai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik dalam nvel api tauhid yang terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu transendensi, humanisasi, dan liberasi. Yang terimplementasikan dalam pembelajaran pai berupa Ikhlas, sabar, berbakti kepada orang tua, menuntut ilmu, dan berprasangka baik.<sup>58</sup> Persamaan penelitian yaitu sama sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan profetik. Sedangkan perbedaan yaitu penelitin ini meneliti tentang film, sedangkan penelitian sulis dayanti meneliti novel api tauhid karya habiburrahman.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Yullis Pratiwi dan Lailatul Usriyah (2020) yang berjudul "*implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar al Baitul Amien Jember tahun pelajaran 2019/2020*". Dalam penelitiannya yang ditekankan dalam implementasi pendidikan profetik dengan cara langsung seperti kegiatan shalat wajib berjamaah, pembacaan ayat suci al qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata dalam rangka mewujudkan pendidikan profetik dalam lingkungan sekolah dasar Al Baitul Amien Jember.

---

<sup>57</sup> Taja. Latifah, "Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara."

<sup>58</sup> Sulis Dayanti, Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 79.



## BAB III

### PROFIL FILM 5 PENJUR MASJID

#### A. Gambaran umum film



Gambar 3.1 Profil Film Lima Penjuru Masjid

Judul	: Lima Penjuru Masjid
Eksekutif Produser	: Izharul Haq
Produser	: Izharul Haq
Produser Lini	: Azwar Armando Alinda Setiawati
Asisten Direktur	: Astria Maharani Musa Habibie El Gaza Herlina SY
Story by	: Humar Hadi Anggi Kurniawan
Penulis	: Humar Hadi
Direktur Fotografi	: Yudi Datau, ICS

Editor	Andhy Pulung
Direktur	Humar Hadi
Departemen kamera	Arha Nasrun Anggi Frisca
Asisten kamera	Shu'enk
Pencahayaannya	Sono Toto
Rekaman Drone	Nulbie Abie
Departemen seni	Eka Rusmanda Bojes Abdul Manaf Egha Agatha
Properti	Fajar Ahmad Ardi
Tata Rias	Sunardi Yadhi Nanang
Tata Pakaian	Ozie Ahmad Nisa Zahrotis Naeni
Unit Umum	Alen Bandol
Tim Unit	Subki Asmat Ijon Mulyadi Febi Yulius Bilal Gobeng Hakim
PU	Kastri Agung
Casting	Umank Ady
Behind The Scene	Anggi Kurniawan

	Kyky Simada Tarigan
Leader	Wawan
Tanggal Rilis	17 Mei 2018
Genre	Dokumenter
Pemeran Utama	Zikri Daulay
	Aditya Surya Pratama
	Faisal Azhar Ahmad Rivai
	Alife Affandi
	M Taufik Akbar
	Ahmad Syarief
	Arafah Riyanti
	Syakir Daulay
	Irfan Muhammad
	Eliza Saaduddin Djamal

## **B. Sinopsis Film**

Cerita ini dibuka dengan adegan adanya pencuri yang mencuri kotak amal masjid. Seketika warga pun langsung mengejar pencuri tersebut dan berhasil mengepun dan sampai main hakim sendiri, hingga akhirnya ada pak kyai dan pemuda masjid yang menolong dari amukan masa. Pak kyai dan pemuda masjid akhirnya membawa pencuri itu ke masjid untuk ditanya perihal alasan mengapa dia mencuri. Pencuri tersebut bernama Bewok tujuan dia mencuri adalah untuk modal menikah. Sebelum pak kyai dan pak rt pergi meninggalkan mereka pak rt berpesan kepada Usamn untuk menjaga bewok di masjid dan menjadikan marbot seperti pemuda yang lain karena sebagai konsekuensi dia telah mencuri kotak amal. Setelah itu mereka mencoba berdiskusi mengenai nasib Bewok kedepannya, akhirnya para pemuda masjid tersebut sepakat untuk membantu dari segi biaya nikah.

Setelah tinggal beberapa hari dengan pemuda masjid atau marbot Bewok mencoba memberanikan untuk mencoba menanyakan alasan para remaja ini mau tinggal dan memakmurkan masjid. Bewok mengawalinya dengan bertanya kepada Lukman, seorang pemilik laundry yang memiliki karyawan bernama Dodo. Alasan Lukman bisa jatuh cinta pada masjid dalam konteks dekat dengan Allah adalah karena sepeninggalan ibunya yang saat itu dia sibuk bekerja membuat dia telat tidak bisa memberikan apa-apa diakhir hidup ibunya. Hingga akhirnya dia mencoba ke masjid dan saat itu ada kajian rutin hingga terdengar suara sang ustadz “siapa diantara kalian yang sudah pernah belajar shalat jenazah” hal itu sontak membuat lukman semakin sedih lantaran saat itu dia belum bisa menshalatkan sang ibu diakhir. Dari hal itu membuat Lukman tergerak untuk belajar dan memperdalam ilmu agama.

Lalu ada Abiyan seorang musis band yang terkenal dengan jauh dengan ilmu agama yang ditanya oleh Bewok perihal alasan dia suka atau lebih sering nongkrong di masjid dari pada di kafe. Alasan Abiyan saat itu adalah saat terdesak butuh uang untuk menonton konser sampai akhirnya dia diberikan tantangan oleh ayahnya untuk melakukan challeng berupa ikut shalat selama 4 malam di masjid. Saat itu ayahnya dan Abiyan di imami oleh imam yang memiliki suara merdu. Sejak saat itu Abiyan mulai tertarik dengan bacaan ayat Al-Qur'an hingga dia tergerak untuk taubat dan bisa kembali di jalan yang benar seperti shalat, baca Al-Qur'an.

Berikutnya ada Usman yaitu seorang karyawan yang terkena phk dari perusahaannya. Setelah di phk dia dikasih tahu ada lowongan pekerjaan oleh pak Ludi yang sama sama teman kerja di perusahaan. Alasan Usman adalah saat di tempat pekerjaan baru dia mendapatkan tugas pertamanya untuk mengantar karung batang (keranda) ke masjid dan kebetul sampai di masjid pas waktu shalat maghrib. Pada saat menunggu orang yang ditemui dia bertemu dengan anak smp yang baru selesai shalat magrib dan bertanya kepada Usman “kenapa tidak ikut shalat maghrib?” dan dilanjut “cepat atau lambat kita akan



menaiki karung batang (keranda). Dan Usman juga mendengar ada dua orang bapak bapak yang bilang bahwa ada orang yang rajin shalat meninggal gara gara kecelakaan 2 hari yang lalu. Sejak saat itu Usman merasa kalau orang rajin shalat juga meninggal apalagi orang yang tidak shalat.

Dan terakhir Budi, seseorang yang memiliki ambisi untuk mendapatkan beasiswa di Inggris tapi selalu gagal sampai beberapa kali mencoba. Alasan dia karena saat itu dia akan mencoba ujian untuk mendapatkan beasiswa malah gagal karna saat berangkat dia bertubrukan dengan kakek kakek yang rajin ke masjid sehingga surat surat sebagai persyaratan terjatuh sehingga membuat dia gagal. Sampai dia merasa gagal dunia dan mencoba untuk bisa dekat dengan Allah. Dia tergerak melihat kakek yang masih semangat shalat subuh di masjid. Pada saat persiapan festival Al-Qur'an di masjid yang diselenggarakan oleh mereka pemuda masjid seketika suasana berubah saat datang seseorang yang bernama Arde. Alasan Arde merusak suasana saat itu karena dia balas dendam. Hingga akhir film lima penjurur masjid ini menceritakan kembalinya lima pemuda dan Bewok kerta Arde bisa kembali kejalan yang lurus yaitu dekat dengan Allah SWT.

### C. Tokoh dan Penokohan dalam Film

#### 1. Pemeran Tokoh Film

Tabel 3.1 Pemeran Film

Tokoh yang diperankan	Nama pemeran
Budi	Aditya surya pranata
Abian	Zikri daulay
Usman	Zaky A Riva'i
Gani	Faisal azhar harahap
Lukman	Ahmad syarif
Bewok	M. Taufik akbar
Arde	Alfie alfandy

Mey	Ressa rere
Ahoy	Muhammad amir al-fatih
Wen	Muhammad zarkasya faza
Tia	Kirana satriani
Jumin	Arafah rianti
Anak SMP	Saykir daulay
Dodo	Fauzi ahmad
Kakak Lukman	Herlina syarifudin
Ayah Abiyan	Muhammad irfan
Kakak Abiyan	Rara tarmizi
Wafi	Rangga Azof
Mas Mujo	Raden agung
Imam shalat	Dodi hidayatullah
Mba kontrakan 1	Yovita
Mba kontrakan 2	Sela
Boss karung batang	Santosa Amin
Pelajar SMA	Habibie elgaza
Jamaah Maghrib	Fadhil Roy juliant
Kakek tua	Andi bersama
Ibu budi	Bunda marifah hanif
Mang parmin	Bambang batet
Pak RW	Om latief
Ketua DKM	Om anto
Pengejar Maling	Ahmad maulana Riyan sukma Nouval argy Naufal ihsan

	M. gardi
--	----------

## 2. Karakter dan Tokoh utama film

### a. Bewok



Gambar 3.2 Bewok

Bewok tokoh utama dalam film lima penjuru masjid. Bewok berprofesi sebagai pencuri, sejak tertangkap akhirnya dia taubat. Dia memiliki sifat baik, sabar, dan memiliki rasa penasaran yang tinggi.

### b. Lukman



Gambar 3.3 Lukman

Lukman seorang pengusaha laundry yang memiliki karyawan bernama Dodo. Dia memiliki suka menolong, pekerja keras, ikhlas.

## c. Usman



Gambar 3.4 Usman

Usman merupakan seorang karyawan yang terkena phk oleh perusahaannya sehingga membuat dia harus mencari pekerjaan lain. Dia memiliki sifat suka menolong, emosian, tanggung jawab.

## d. Abiyan



Gambar 3.5 Abiyan

Abiyan merupakan anak band yang sering manggung. Abiyan ini memiliki sifat suka menolong, kerja keras, tanggung jawab.



## e. Budi



Gambar 3.6 Budi

Budi seorang yang bercita cita untuk mendapatkan beasiswa keluar negeri. Budi ini memiliki sifat pintar, suka menolong, gigih dalam belajar.

## f. Gani



Gambar 3.7 Gani

Gani merupakan bendahara masjid yang ditugasi untuk mengelola keuangan. Gani ini memiliki sifat temperamental, baik hati, dan tanggung jawab.

g. Arde



Gambar 3.8 Arde

Arde merupakan seorang yang dulu pernah dibuat kecewa oleh pemuda masjid. Arde ini memiliki sifat suka menolong, ikhlas, pendendam.

#### **D. Biografi sutradara**

Humar hadi, lebih dikenal dengan panggilan Umank merupakan kelahiran Bekasi pada 10 Maret 1983 memiliki latar belakang pendidikan di SMUN 5 Bekasi, D3 di Akademi Kimia Analisis Bogor, dan S1 Teknik Lingkungan di Universitas Sahid Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan BUMN dan sudah aktif menulis cerita drama sejak MTs dan pernah meraih juara 1 penulis skenario berjudul “Cinderella yang terluka” pada tahun 2000 di Bekasi. Keberaniannya memproduksi film independent dimulai setelah lulus D3. Judul pertama yang dikerjakan adalah “ku tinggalkan kau karena illahi” pada tahun 2005, diikuti oleh film kedua “dagdigdug daga” tahun 2007, “masbukers” tahun 2012 dan dalam waktu dekat sedang mempersiapkan film yang diangkat dari mini episode yang berjudul “kotak dakaem” dan film “hanya kerudung sampah”.

Rumah produksi bedasinema pictures menjadi payung bagi karya-karya filmnya, dan dia menjabat sebagai CEO dengan kantor yang berada di kota Depok. Selain itu, ia mulai menyebarkan karya tulisnya yang disebut “mini

episode” dengan judul seperti “kotak dakaem”, “sholeh bin banget” dan “curhat dari 3 umur”. Di dunia teater, ia aktif menulis naskah termasuk konvensi simplestory “kotak dakaem” dan beberapa diantaranya adalah “kain bisu” tahun 2005, “air mata syuhada” tahun 2007, “ay lop yu soon mad” tahun 2008, “dikau” tahun 2009, “sebuah pengakuan” tahun 2010, “seminar oh seminar” tahun 2010, “air mata terakhir faith” tahun 2012, dan drama musical “negeri 3 benua” tahun 2012. Dia juga aktif menulis beberapa scenario termasuk yang belum di filmkan, seperti yang berjudul “3 bintang”. Setelah sukses dengan film “tausiyah cinta”, kini sutradara Humar Hadi merilis film layar lebar yang bertajuk “Lima Penjuru Masjid”.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Lima Penjuru Masjid

Setelah melakukan analisis terakait nilai-nilai pendidikan profetik pada film lima penjuru masjid. Berikut ini pembahasan terkait nilai-niali pendidikan profetik yang ada dalam film:

##### 1. Nilai transendensi

Transendensi merupakan hal yang mendasari dari 2 nilai yang lain yaitu humanisasi dan liberasi. Transendensi adalah konsep yang diderivasikan dari unsur *tu'mununa bi Allah* (beriman kepada Allah) atau bisa juga sebagai hubungan hamba kepada tuhan (hablum min Allah) yaitu ikatan spiritual hamba dengan tuhan.<sup>59</sup> Ada beberapa sikap atau perilaku yang dapat mencerminkan nilai transendensi diantaranya :

##### a. Beriman Kepada Allah

##### 1. Sabar

Sabar dalam Al-Qur'an memiliki makna dari unsur perbuatan. Jadi sabar merupakan suatu sikap atau tindakan yang mendorong kita kepada perbuatan dan pelaksanaan perbuatan dengan baik. Seperti yang diungkapkan menurut Dzu al-Nun (w.246 H/861 M) sabar merupakan “menghindarkan diri dari pertentangan (mukhalafah), bersikap tenang ketika ditimpa musibah, dan merasa berkecukupan”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Husnul Muttaqin, “Menuju Sosiologi Profetik,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (2016): 219, <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1147>.

<sup>60</sup> Sopyan Hadi, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an,” *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 50–57.





Gambar 4.1 Lukman Ditinggal Ibu Meninggal

Table 4.1 kesedihan Lukman

Waktu	00:17:27
Adegan	Saat sedang bekerja lukman ditelfon oleh seseorang akan tetapi karena pada saat itu sedang sibuk membereskan pekerjaannya, lukman tidak sempat untuk mengangkat telfon. Sampai ditegur oleh karyawannya sendiri terkait handphone yang berbunyi terus hingga akhirnya Lukman mencoba mengangkat telfon itu dan ternyata telfon dari kakak perempuan yang mengabarkan bahwasanya ibunya saat itu sedang membutuhkannya dan segera pulang kampung.
Pembahasan	Dari adegan diatas merupakan awal dari seorang lukman yang ditegur oleh dodo karena dia tidak mengangkat telfon hp nya yang berulang kali bunyi. Hingga sampai Lukman menjawab telfon tersebut dan mendengar kabar bahwa ibunya mendinggal. Sampai akhirnya dia pulang untuk ikut ke pemakaman

sang ibu. Dari sini ada alur pendidikan profetik mulai dari Lukman yang ditegur oleh dodo merupakan bentuk humanisasi yaitu kasih sayang dodo kepada Lukman karena dia berkata “barangkali penting mas telfonya” adalah bentuk kepedulian antar sesama. Selanjutnya saat dia pulang dari pemakaman terus berhenti di sebuah masjid, dan saat itu sedan ada kajian hingga terdengar suara ustadz “disini siapa yang sudah pernah belajar shalat jenazah, coba bayangkan kalua orang tua kita yang meninggal” dari situ hati dan pikiran terketuk menyadarkan kalua dia sudah jauh dari jalan allah ini merupakan bentuk nilai liberasi yang mana Lukman meras dirinya bodoh soal agama hingga dia ingin untuk belajar. Dan diujung adegan tersebut Lukman merasa inilah kedekatan yang dicari selama ini yaitu kedekatan dengan tuhan semseta alam.

## 2. Shalat

Shalat menurut istilah syara’ shalat merupakan ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu dimulai dari takbiratul ihram sampai salam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam surah al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat mencegah perbuatan yang keji dan perbuatan yang munkar.”



Gambar 4.2 Shalat Jamaah

Table 4.2 kegiatan shalat jamaah

Waktu	00:30:39 – 00:31:45
Adegan	Pada saat itu abiyah ingin sekali menonton konser bersama temannya, akan tetapi harga tiket yang mahal membuat abiyah bingung dapat uang dari mana sedangkan saat itu bandnya juga sedang sepi job. Hingga akhirnya abiyah mencoba bilang ke ayahnya untuk meminjam uangnya dulu dan nanti diganti. Tapi saat itu ayahnya tidak mau, tetapi malah memberikan tantangan untuk abiyah ikut shalat disuatu masjid yang imamnya memiliki suara yang merdu, jika abiyah bisa melewati tantangan itu maka akan diberikan imbalan sesuai yang abiyah mau.
Pembahasan	Dari adegan diatas terlihat bahwa abiyah terketuk hatinya saat dia diajak oleh ayahnya untuk shalat berjamaah dengan imam yang

suaranya merdu. Dan sejak saat itu abiyannya merasa terketuk hatinya saat mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an dilantunkan. Hingga sejak saat itu abiyannya mulai sering mendengarkan murotal Al-Qur'an di rumahnya dan mencoba belajar membaca Al-Qur'an, ini merupakan bagian dari nilai liberasi yang mencoba keluar dari kebodohan atau ketidaktahuan. Hingga dia mencoba belajar ke masjid yang dia singgahi saat shalat jamaah kemarin. Sejak saat itu abiyannya dekat agama dan mulai menjauhi hobi lamanya yaitu sebagai seorang musisi, ini adalah cerminan dari nilai transendensi yang mana kita menyerahkan pada Allah semata

### 3. Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *anfaqun-yunfiqun* yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq dapat menjadi khusus ketika diartikan untuk memenuhi perintah-perintah Allah secara nyata.<sup>61</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia infaq adalah mengeluarkan harta yang meliputi zakat dan non zakat. Sedangkan dalam istilah syariat infaq berarti pada mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatannya yang menjadi suatu kewajiban yang diperintahkan.

---

<sup>61</sup> Qurratul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar," *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. VOL 3, NO 1 (2016) (2017): 49-51,





Gambar 4.3 Abiyan berinfaq

Tabel 4.3 kesungguhan Abiyan beramal

Waktu	00:36:43 – 00:37:00
Adegan	Ketika abiyan bisa menyelesaikan tantangan dari ayahnya seketika itu juga abiyan mendapatkan apa yang sudah dijanjikan dari awal yaitu berupa uang tunai. Tidak lama setelah itu abiyan bergegas untuk pergi ke masjid yang kemarin menjadi tempat shalat bersama ayahnya. Pada saat masuk masjid abiyan menyisihkan uang yang tadi untuk di infaq an di kotak amal yang ada di masjid tersebut
Pembahasan	Seteah mendapatkan yang dijanjian oleh ayahnya berupa uang, abiyan mencoba pergi ke masjid itu lagi yang kemarin dijadikan sebagai tempat dia shalat. Saat dia masuk masjid terdapat kotak amal yang dia sadari bahwa sebagain harta kita juga terdapat hak orang lain, sehingga dia mencoba menginfaqan sebagain uangnya untuk dimasukan dalam kotak amal ini berarti cerminan dari nilai humanisasi atau

	memanusai manusia dengan cara berinfaq yang nantinya dapat disalurkan juga untuk orang yang membutuhkan. Dan yang dia pikirkan hanya balasan dari Allah dari perbuatan yang dia lakukan atau ini berkaitan dengan nilai transendensi yaitu menyerahkannya semua kepada Allah.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4. Berdoa

Berdoa merupakan sikap seorang hamba untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Sebagai seorang muslim tentu kita dituntut untuk senantiasa berdoa meminta kekuatan dan kemudahan dengan disertai dengan kerendahan hati untuk mendapatkan kebaikan.



Gambar 4.4 Abiyan berdoa

Tabel 4.4 kesungguhan untuk bertaubat

Waktu	00:39:30 – 00:40:10
Adegan	Setelah berinfaq dan mencoba membaca Al-Qur'an abiyan menangis karena merasa sudah jauh dari jalan Allah. Saat itu dia memohon untuk bisa

	diampuni dari segala dosa yang telah berlalu dan bisa didekatkan dengan hal hal baik
Pembahasan	Dari perjalanan abiyah shalat berjamaah kemudian belajar Al-Qur'an, lalu dia datang ke masjid dan dia sampai berinfaq sampai akhirnya dia mencoba berdoa memohon ampunan dan pertolongan kepada Allah karena telah jauh dan dia ingin kebalikan kejalan yang semestinya. Dan sikap berdoa itulah bentuk representasi dari seorang manusia sebagai hamba dari tuhan yang maha esa.

## 2. Liberasi

Liberasi merupakan upaya membebaskan. Membebaskan disini berarti keluar dari hal yang buruk seperti kebodohan, kemiskinan atau kegiatan seperti berjudi dll.

### a. Bersungguh sungguh dalam berusaha

#### 1. Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan dalam perilaku yang mencakup aspek pemikiran, emosi, dan keterampilan fisik.<sup>62</sup> Belajar bisa dikatakan sebagai upaya untuk membebaskan individu dari kebodohan, dengan belajar

---

<sup>62</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1, no. 2 (2017).

kita bisa mengetahui yang sebelumnya kita tidak tahu menjadi tahu.



Gambar 4.5 Anak-Anak Belajar

Tabel 4.5 kegiatan anak belajar

Waktu	00:21:13 – 00:22:00
Adegan	<p>Dalam film memperlihatkan adegan dimana anak-anak sedang belajar dilingkungan masjid. Abiyan memantau dan membimbing mereka ketika ada kesulitan sekaligus mengawasi mereka karena mereka belajar diluar masjid.</p> <p>Mereka juga belajar untuk mempersiapkan buat acara festival anak soleh yang akan dilakukan minggu depan</p>
Pembahasan	<p>Belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghindari dari kebodohan. Hal ini juga merupakan salah satu ikhtiar untuk menjadi orang yang cerdas secara pikiran. Seperti surah yang pertama kali turun dalam islam yaitu Al-Quran surah al-alaaq ayat 1 artinya “bacalah” kita bisa melihat pada gambar diatas mencerminkan bahwasanya kita dapat belajar dimana saja dan kapan saja tidak ada</p>



	<p>alasan untuk kita tetap dan terus belajar ini selaras dengan nilai liberasi yang berarti pembebasan dan kebodohan, kemiskinan, judi dll. Dari ilmu pengetahuan kita nantinya akan menyadarkan seseorang untuk dapat kembali pada sang khalik</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Kerja keras

Kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga timbul rasa tanggung jawab yang besar. Atau dapat dikatakan juga sebagai sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>63</sup> Sebagaimana didalam agama islam juga kita dituntut untuk selalu bekerja keras dalam hal meraih cita-mencari rezeki, ataupun dalam hal kebaikan lainnya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah “bekerjalah kamu, karena Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman akan mengawasi perbuatanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui tentang yang gaib dan yang nyata, dan dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

<sup>63</sup> Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.

Kandungan ayat diatas mengisyaratkan bahwa bukan hasil usaha yang Allah lihat dari kita tapi dari usaha yang kita jalani untuk mencapai dari hasil itulah yang Allah lihat. Adapun hikmah yang dapat kita ambil dari surah at-Taubah ayat 105 diatas yaitu :

1. Orang beriman diperintahkan untuk beramal dan bekerja
2. Allah mencatat amalan yang kita lakukan sesuai dengan niatnya
3. Sesantiasa kita dituntut untur bersungguh-sungguh dalam bekerja
4. Allah melihat setiap perbuatan yang kita lakukan
5. Setiap yang kita lakukan akan di pertanggung jawabkan.<sup>64</sup>



Gambar 4.6 Budi belajar

Tabel 4.6 kerja keras budi untuk meraih beasiswa

Waktu	00:57:22 – 00:58:40
Adegan	Adegan diatas memperlihatkan budi yang sedang berusaha belajar terus menerus hingga pagi hari untuk mendapatkan beasiswa yang dia inginkan.

<sup>64</sup> Muchlisin BK, “Isi Kandungan Surah At-Taubah Ayat 105 Dan Terjemahan,” n.d., <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-at-taubah-ayat-105/>.

	Sampai budi itu diajak ke masjid oleh pembantunya untuk shalat subuh tapi karena pada saat itu budi masih memiliki ambisi untuk tetap mengejar ketertinggalan dalam belajarnya hingga dia saat itu tidak ke masjid
Pembahasan	Selain kita mengharapkan atau menyerahkan diri semuanya kepada Allah tapi kita juga dituntut untuk selalu berusaha untuk sesuatu yang ingin kita raih yaitu dengan bekerja kersa seperti belajar dengan konsisten. Selaras dengan nilai liberasi yaitu untuk menghindari dari kebodohan juga untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Tentunya dengan mempersiapkan masa depan kita akan lebih terarah dan tertata dalam hidup.

### 3. Nilai humanisasi

Humanisasi bisa diartikan sebagai memanusiakan manusia. Tentu sebagai manusia kita seharusnya memiliki cara untuk, mengharomati, menyayangi dan menghargai kepada sesama manusia. Ada beberapa point yang bisa menggambarkan nilai humanisasi.

#### a. Menegakan keadilan

##### 1. Musyawarah

Musyawarah merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dan inti dari musyawarah adalah sikap toleransi sehingga setiap individu dan kelompok akan menghargai pendapat orang lain dan kelompok lainnya. Point yang akan daicapai dari musyawarah adalah mufakat atau kesepakatan.

Mufakat dapat tercapai dengan melihat kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan untuk mencapai adil dan makmur secara menyeluruh.<sup>65</sup> Dalam Al-Quran juga menjelaskan terkait persoalan musyawarah dalam Al-Qur'an surah Al-Syura : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan bagi mereka yang mengikuti panggilan Tuhan-Nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka, serta mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

Pentingnya musyawarah dalam kehidupan dimasyarakat yaitu untuk mengurangi atau meminimalisir konflik yang bisa saja terjadi. Makanya ada yang namanya etika dalam musyawarah. Mengutip M. Quraish Shihab ada tiga sikap yang harus dilakukan sebelum musyawarah yaitu;<sup>66</sup> sikap lemah lembut, memberi manfaat dan membuka lembaran baru, dan hubungan baik dengan tuhan.

---

<sup>65</sup> Dessi Permatasari and Cahyo Seftyono, “Musyawarah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 13, no. 2 (2014): 1–13.

<sup>66</sup> Dudung Abdullah, “Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik),” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (2014): 242–53, [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_daulah/article/view/1509](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509).





Gambar 4.7 bermusyawarah

Tabel 4.7 berdiskusi untuk membantu bewok

Waktu	00:05:40 – 00:08:40
Adegan	Pada adegan diatas terlihat ada budi, abiyang, gani, usman, dan lukman mencoba berdiskusi untuk membantu bagaimana nasib bewok kedepannya. Lantaran bewok mencuri untuk menikah bukan untuk yang lain. Jadi mereka sepakat untuk membantu bewok soal modal untuk nikah
Pembahasan	Dalam bermasyarakat tentunya kita tidak akan lepas dari adanya perbedaan pendapat. Tapi yang paling penting adalah proses dari merumuskan atau menyelesaikan sesuatu hal secara bersama sama atau musyawarah. Adegan diatas terlihat dari 5 pemuda itu berencana untuk membantu bewok untuk modal menikah. Dan mereka juga tidak tanggung tanggung untuk menolongnya sampai akan diberikan modal untuk buka usaha. Hal ini adalah bentuk nilai humanisasi atau kasih

	sayang kepada sesama manusia atau dalam hal ini membantu dalam kesulitan.
--	---------------------------------------------------------------------------

## **B. Relevansi Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA**

Pada pembahasan diatas sudah dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan profetik yang ada pada film lima penjuru masjid. Setelah dilakukan penelitian ternyata ada beberapa adegan yang bisa kita ambil terkait muatan pendidikan profetik yang ada mulai dari; 1) Nilai Transendensi (beriman kepada Allah) ada beberapa point yaitu sabar, berdoa, shalat, infaq; 2) Nilai Liberasi (bersungguh sungguh dalam berusaha) meliputi belajar, kerja keras; 3) Nilai Humanisasi (menegakan keadilan dan kesejahteraan) yaitu musyawarah. Maka untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan profetik perlu melihat capain pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan pada penelitian ini memfokuskan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

### **1. Relevansi nilai-nilai pendidikan profetik pada matapelajaran PAI kelas X SMA atau Fase E**

#### **a. Transendensi**

Dalam film lima penjuru masjid ada beberapa adegan yang memperlihatkan mengenai nilai beriman kepada Allah. Sedangkan pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada Allah terdapat pada kelas 10 bab 2 yaitu memahami dan mewujudkan ketauhidan dengan syuabul iman.

Tabel 4.8 relevansi nilai transendensi kelas 10

Nilai pendidikan profetik	Materi pelajaran pendidikan agama islam kelas	Relevansinya
Transendensi (beriman kepada Allah)	Pada kelas X Bab 2 membahas mengenai hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman.	Nilai-nilai pendidikan profetik dalam film lima penjuru masjid ini berupa adanya nilai beriman kepada Allah dan bentuk keimanan disini berupa sabar, infaq, berdoa, dan shalat berjamaah. Dalam hal ini ada keterkaitan antara materi PAI kelas X dengan pendidikan profetik. Pada materi kelas X bab 2 menerangkan tentang wujud dari cabang cabang iman seperti, ikhlas, malu, sabar, zuhud, tawakal dll. Karena pada dasarnya jika seseorang sudah memiliki keimanan yang kuat maka besar kemungkinan seseorang itu jauh dari hal hal buruk. Secara tidak langsung ini menandakan bahwasanya

		dalam sudah adanya nilai transendensi dalam materi PAI hanya saja tinggal bagaimana penjelasana dan penanama materi tersebut kepada peserta didik.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Nilai liberasi

Nilai liberasi pada kelas 10 terdapat pada bab 1 yaitu meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Tabel 4.9 Relevansi nilai liberasi kelas 10

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansinya
Liberasi (berusaha dengan sungguh sungguh)	Pada kelas X bab 1 menjelaskan mengenai meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja.	Pada bab 1 mengenai meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja lebih menekankan pada pemahaman mengenai Q.S Al Maidah ayat 48 yang menjelaskan mengenai kompetensi dalam kebaikan atau apasaja yang menjadi dasar untuk berbuat kebaikan dan Q.S at-Taubah ayat 105 yang menjelaskan perintah



		<p>mengenai etos kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai berlomba dalam kebaikan atau fastabiqul khairat dan selalu kerja keras untuk meraih sesuatu. Hal ini ada relevansinya dengan nilai pendidikan profetik yaitu nilai Liberasi yang berarti pembebasan dari belenggu kebodohan dan kemiskinan yang diupayakan dengan cara belajar dan bekerja keras</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan profetik pada mata pelajaran PAI kelas XI

a. Transendensi

Pada kelas XI materi beriman kepada Allah terdapat pada bab 7 tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud.

Tabel 4.10 relevansi nilai transendensi kelas 11

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansi
Transendensi (beriman kepada Allah)	Pada kelas XI bab 7 menjelaskan mengenai menguatkan iman dengan menjaga	Pada materi ini menjelaskan mengenai menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

	kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.	Hal ini bisa menggambarkan bahwa iman yang kuat akan melahirkan sikap yang baik. Seperti yang ada dalam film lima penjurus masjid yang melihtakan adegan sabar dari sang anak. Hal ini sejalan dengan arti dari ikhlas itu sendiri yang merupakan perbuatan tanpa pamrih dan hanya mengharapkan balasan dari Allah saja. Ini berarti ada relevansinya dengan nilai transendensi yang intinya adalah mengaitkan sesuatu hal dengan Allah artinya segala perbuatan atau tindakan yang kita lakukan akan diberikan imbalan setara
--	--------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Nilai Liberasi

Pada kelas XI materi yang berkaitan dengan bersungguh-sungguh dalam berusaha terdapat pada bab 1 yaitu terkait membiasakan berpikir dan semangat mencintai iptek.

Tabel 4.11 relevansi nilai liberasi kelas 11

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansi
Liberasi (bersungguh-sungguh dalam berusaha)	Pada kelas XI bab 1 materinya adalah membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai iptek	Pada bab 1 mengenai berfikir kritis dan semangat mencintai iptek menekankan pada pemahaman makna dari Q.S Ali Imran ayat 190-193 yang menjelaskan mengenai berpikir kritis dan Q.S ar-Rahman ayat 33 yang menjelaskan mengenai mencintai iptek dan beserta hadis yang berkaitan dengan berfikir kritis. Materi ini ada relevansinya dengan pendidikan profetik yaitu pada nilai liberasi yang artinya pembebasan dari kebodohan. Materi diatas merupakan bentuk upaya seseorang untuk terus belajar berpikir secara radikal terkait suatu hal agar pola pikir yang

		dikembangkan tidak stuk begitu saja, dan mencintai iptek adalah salah satu bentuk agar kita tidak buta akan perkembangan teknologi dan bisa terus mengikuti perkembangan arus.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Nilai humanisme

Pada kelas XI materi yang berkaitan dengan menegakan keadilan dan kesejahteraan terdapat pada bab 6 yaitu tentang menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

Tabel 4.12 relevansi nilai humanis kelas 11

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansi
Humanisasi (menegakan keadilan dan kesejahteraan)	Pada bab 6 kelas XI yaitu menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Pada materi kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia ini berarti adanya suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memiliki sikap toleransi atau menghargai perbedaan mulai dari keyakinan



		<p>maupun pendapat agar terciptanya kerukunan antar sesama masyarakat. Hal ini ada relevansinya antara materi PAI kelas XI dengan nilai pendidikan profetik yaitu nilai humanisasi yang berarti memanusiakan manusia. Karena ketika kita berbeda mulai dari keyakinan atau pendapat disitu kita diuji bagaimana cara kita menghargai seseorang selayaknya manusia maka dari itu perlu dan penting sekali ditanamkan dalam diri seseorang.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Relevansi nilai nilai Pendidikan profetik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII
  - a. Liberasi
 

Pada kelas XII materi yang memiliki nilai muatan Pendidikan profetik terdapat pada bab 3 mengenai menghidupkan nurani dengan berpikir kritis

Tabel 4.13 Relevansi Nilai Liberasi kelas 12

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansi
Liberasi (besungguh-sungguh dalam berusaha)	Pada kelas XII bab 3 menjelaskan tentang menghidupkan Nurani dengan berpikir kritis	Materi berpikir kritis ini berkaitan dengan Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 190-191 tentang berpikir kritis dan keterkaitan dengan ciri ciri orang berakal. Ini berarti dalam islam seseorang dituntut agar memiliki akal sehat dan dapat menjadi lentera ilmu bagi masa mendatang. Dari hal tersebut ada relevansinya dengan nilai pendidikan profetik yaitu nilai liberasi yang berarti pembebasan dari kebodohan. Karena berpikir kritis membutuhkan proses

		yang panjang mulai dari mengamati, analisis hingga dapat memahami secara komperhensif
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------

b. Nilai Transendensi

Pada kelas 12 terdapat nilai transendensi yang berada pada bab 5

Tabel 4.14 Relevansi Nilai Transendensi kelas 12

Nilai pendidikan profetik	Mata pelajaran pendidikan agama islam	Relevansi
Transendensi (beriman kepada Allah)	Pada kelas XII bab 5 menjelaskan mengenai menyembah Allah swt. Sebagai ungkapan rasa syukur	Menyembah Allah merupakan suatu kewajiban seorang hamba kepada tuhan nya. Banyak cara kita sebagai hamba untuk berterimakasih kepada Allah salah satunya adalah ungkapan rasa syukur seperti dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 13-14. Dalam hal ini ada keterkaitan dengan nilai pendidikan

		<p>profetik yaitu pada nilai transendensi karena kita sebagai hamba senantiasa untuk menyembah dan bersujud kepada Allah, dan bentuk terimakasih adalah dengan ungkapan rasa syukur bisa dengan cara bersedekah kepada sesama.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjabaran diatas terdapat nilai-nilai pendidikan profetik dalam film lima penjuru masjid. ini bisa menjadi bahan belajar kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Nilai pendidikan profetik yang ada dalam film yaitu sebagai berikut

Nilai transendensi dapat diartikan sebagai hablum min Allah yaitu keterkaitan antara seorang hamba dengan tuhan dan bisa disebut juga dimensi keimanan seseorang atau individu. Dalam film lima penjuru masjid ada beberapa adegan yang memperlihatkan dari nilai transendensi (keimanan) yaitu beriman kepada Allah yang meliputi sabar, shalat, infaq, berdoa yang merupakan tindakan yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan seseorang. Hal ini bentuk seseorang meyakini, mempercayai bahwasanya segala sesuatu yang kita miliki yang kita usahakan dikembalikan atau diserahkan pada tuhan yang maha mengetahui.

Nilai liberasi artinya pembebasan terhadap sesuatu yang berkonotasi dengan signifikansi sosial untuk mencegah dari hal negatif dan juga memperjuangkan dari nasib buruk serta keluar dari kejumudan atau kebodohan. Dalam film lima penjuru masjid ada beberapa adegan yang menggambarkan bentuk atau tindakan dari nilai liberasi yaitu berupa bersungguh-sungguh (belajar dan kerja keras) dalam berusaha. Itu merupakan bentuk atau upaya untuk mencegah dari kebodohan ilmu pengetahuan serta upaya untuk mencegah nasib buruk.

Nilai humanisasi diartikan memanusiakan manusia, yang berate kita sesama manusia untuk bisa saling menghormati dan menghargai. Dalam film lima penjuru masjid ada adegan yang menggambarkan nilai humanisme yaitu

menegakan keadilan (musyawarah) untuk terciptanya masyarakat yang rukun satu sama lain. Dan dari penelitian tersebut juga terdapat relevansi atau keterkaitan antara nilai pendidikan profetik dalam film lima penjurur masjid dengan materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama islam mulai dari kelas 10 sampai pada kelas 12. Dari segi nilai transendensi meliputi materi keimanan, rasa syukur, ikhlas dll. Dari nilai liberasi terdapat adanya materi berpikir kritis dan mencintai iptek. Dan nilai humanisasi terdapat pada materi toleransi, dan menghargai satu sama lain.

## **B. Saran**

Dengan adanya pendidikan profetik peserta didik yang terinternalisasi nilai-nilai (transendensi, liberasi, humanisasi) dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terwujudnya insan kamil. Tentu terdapat banyak kekurangan dalam penulisan kali ini, maka penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi pendidik, film semacam ini bisa dijadikan referensi menjadi film yang bisa direkomendasikan oleh pendidik. Karena didalamnya terdapat pesan moral yang dapat diambil seperti tolong menolong yang bisa menjadi pembelajaran bermutu bukan hanya disampaikan audio dengan cerita atau perintah saja tapi dengan audio visual
2. Bagi peserta didik, penting rasanya kalau pendidikan saat ini diarahkan kepada pendidikan yang dilakukan oleh Nabi saw, tentu karena beliau lah manusia sempurna dari segi tindakan maupun perkataan. Dengan peserta didik yang diajarkan sebagaimana dahulu Nabi ajarkan harapannya jelas yaitu memiliki setidaknya kepribadian yang mengarah pada kebaikan
3. Bagi peneliti lain, dengan segala keterbatasan yang ada maka peneliti selanjutnya bisa untuk memperjelas dan memperdalam lagi muatan nilai-nilai yang ada. Sehingga nantinya penelitian berikutnya lebih kompleks secara pembahasan dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. 2014. "Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 3, no. 2: 242–53. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_daulah/article/view/1509](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509).
- Chotimah, Octavia. dkk. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" . *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. vol. 6, no. 1: 974–80.
- Arum, Khusni. 2018. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Journal of Religious Studies* vol. 17, no. 2: 177–96. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>.
- Asiah, Nur. 2016. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui E-Learning Di SMA Budaya Bandar Lampung." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* ". vol 6, no. 1 : 77–101.
- Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 : 74–86.
- BK, Muchlisin. "Isi Kandungan Surah At-Taubah Ayat 105 Dan Terjemahan," n.d. <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-at-taubah-ayat-105/>.
- Dokter Sehat, Redaksi. 2019. "8 Manfaat Menonton Film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?," <https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/manfaat-menonton-film/>.
- Masykur, Ahmad Mujab. dkk. 2020. "Pengalaman Mahasiswa Yang Menjadi Marbut Masjid." *Jurnal EMPATI* 8, no. 3 : 626–34. <https://doi.org/10.14710/empati.26505>.
- Farida Jaya. 2020. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tazkiya* IX, no. 1 (2020): 63–79.
- Fitriana, Dian. 2020. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 : 143–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Almanshur, Fauzan. dkk. 2020. "Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif."

Bandung: Refika Aditama.

- Hadi, Sopyan. 2018. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 1, no. 2 : 50–57.
- Hastuti, Qurratul 'Aini Wara. 2017. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. VOL 3, NO 1 : 49–51. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282/1869>.
- Helmi, Zul. 2018. "Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah." *Intizar* 24, no. 1 : 37–54.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 : 22–34.
- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 .
- Lutfi, Muhammad. 2017. "Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 : 261–78. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.
- Wihartati, Wening, dkk. 2015. "KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO Dawam Mahfud , Mahmudah , Wening Wihartati." *Jrnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 : 35–51.
- Marzuki, Ismail., Hakim, Lukmanul. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 : 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Masduki. 2017. "PENDIDIKAN PROFETIK; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 : 1. <https://doi.org/10.24014/trs.v9i1.4320>.
- Mawardi, Lubis. 2008. "Evaluasi Pendidikan Nilai." *Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Muttaqin, Husnul. 2016. "Menuju Sosiologi Profetik." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 : 219. <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1147>.
- Ruwaitah. dkk. 2022. "Konsep Model Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 : 7320–26.



<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3698>.

- Khotimah, Nurul., Wulansari, Putri. 2019. “Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo Dalam Tradisi Keilmuan Di Indonesia.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 7, no. 2 : 431–35. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3116>.
- Permatasari, Dessi., Seftyono, Cahyo. 2014. “Musyawarah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 13, no. 2 : 1–13.
- Dewi, R.S. dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 : 1707–15.
- Suryana. 2012. “Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Fauzi, Ridwan. dkk. 2019. “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2: 110–24.
- Purwono. “Konsep Dan Definisi.” *Evaluation*, 2017, 16. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Riandi, Muchlisin. 2012. “Pengertian, Sejarah Dan Unsur-Unsur Film.” Pengertian, Sejarah dan Unsur-Unsur Film, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>.
- Roqib, Moh. 2015. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 : 240–49. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2747>.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera.
- Faizah, Silviana Nur . 2017. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab: Jurnal*

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2.*

Sukmadinata Syaodih, Nana. "Metode Penelitian Pendidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.

A, Hamzah. 2017. "Konsep Pendidikan Dalam Islam Prespektif Ahmad Tafsir ," no. 1: 73–89.

Latifah, Dewi. dkk. 2021. "Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara." *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*" vol. 10, no. 2 : 168–75. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8591>.

Ayu Zsa-Zsadilla, Clarisa. dkk. 2021. "Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*" vol. 4, no. 2 : 165–69.


Yunita, Septi. dkk. 2022. "Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan Dengan Tuntutan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai*" vol. 6, no. 2 : 9752–59. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3937/3303/7544>.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi










**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
 www.uinszu.ac.id

---

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Umar Fauzi  
 No. Induk : 2019402198  
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
 Pembimbing : Prof. Dr. Sumur, M. Ag.  
 Nama Judul : Analisis Perbandingan Persepsi dalam Film 5 penuru masjid dan Implementasi PAI dalam Pembinaan PAI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 10/8/2023	Revisi judul		
2	Jumat, 11/8/2023	Systematika Pembahasan, Definisi		
3	Senin, 14/8/2023	ACC		


Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 14 Agustus 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Prof. Dr. Sumur, M. Ag  
 NIP. 196903071993031005

Dipindai dengan CamScanner





## Lampiran 2. Blangko Bimbingan Skripsi

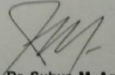

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Umar Fauzi  
 NIM : 2017402198  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M. Ag.  
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Lima Penjuru Masjid Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	13 - 12 - 2023	Judul dirubah rehat spesifik		
2	Kamis, 4 - 01 - 2024	Perbaikan latar belakang		
3	Jum'at, 5 - 01 - 2024	Revisi Rumusan masalah		
4	Senin, 22 - 01 - 2024	Menambah kajian teori		
5	Selasa, 30 - 01 - 2024	Perbaikan perwisan pada latar		
6	Senin, 13 - 02 - 2024	menambah bahan pustaka		
7	Jum'at 23 - 02 - 2024	mengganti penulisan Bab III menjadi kolom		
8	Rabu, 28 - 02 - 2024	mencantumkan footnote di bagian Sinopsis		
9	Senin, 4 - 03 - 2024	Perbaikan Isi Bab IV		
10	Rabu, 13 - 03 - 2024	Perbaikan penulisan pada latar belakang		
11	Kamis, 21 - 03 - 2024	Perbaikan pada Revisi		
12	Senin, 3 - 04 - 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 15 Maret 2024  
 Dosen Pembimbing

  
**Prof. Dr. Subur, M. Ag.**  
 NIP: 19670307 1993030 1 005

### Lampiran 3. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.2938/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM 5 PENJURU MASJID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umar Fauzi  
NIM : 2017402198  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-1589/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Umar Fauzi  
NIM : 2017402198  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :


Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 2 April 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 5. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Umar Fauzi  
NIM : 2017402198  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM LIMA PENJURU MASJID DAN RELEVANSINYA PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Menearngkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.  
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

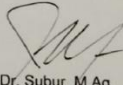
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 3 April 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyehi, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2  
002

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 6. Hasil Cek Turnitin

Skripsi-Umar-Fauzi.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	4%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES


1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	8%
2	<a href="http://islamicfamilylaw.uui.ac.id">islamicfamilylaw.uui.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	4%
3	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	4%
4	<a href="http://simplebooklet.com">simplebooklet.com</a> <small>Internet Source</small>	4%
5	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> <small>Internet Source</small>	1%
6	<a href="http://repo.iainbatusangkar.ac.id">repo.iainbatusangkar.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
7	<a href="http://journal.uniga.ac.id">journal.uniga.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	1%
8	<a href="http://umankady.blogspot.com">umankady.blogspot.com</a> <small>Internet Source</small>	1%

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%

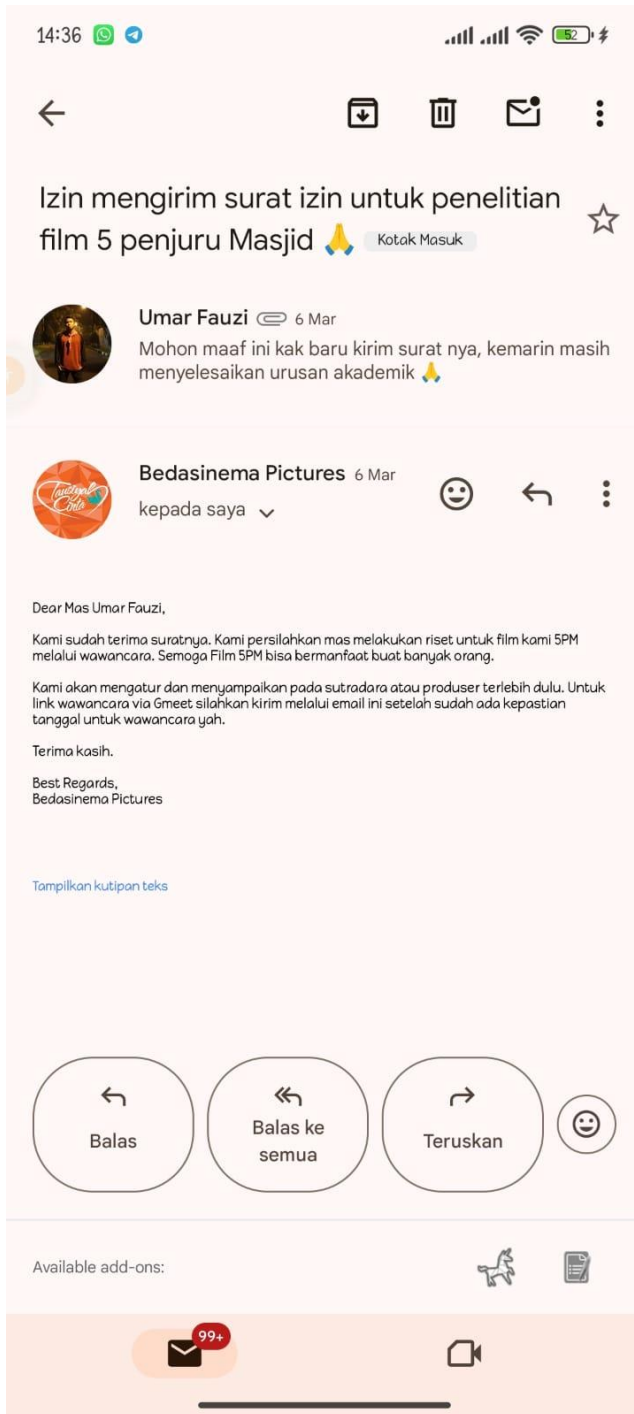
Exclude bibliography  On

Skripsi-Umar-Fauzi.docx

PAGE 1	
PAGE 2	
PAGE 3	
PAGE 4	
PAGE 5	
PAGE 6	
PAGE 7	
PAGE 8	
PAGE 9	
PAGE 10	
PAGE 11	



## Lampiran 7. Izin Rumah Produksi Film Lima Penjuru masjid









Lampiran 10. Sertifikat PPL 2



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19139/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : UMAR FAUZI**  
**NIM : 2017402198**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 21 Feb 2023

ValidationCode

## Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Umar Fauzi  
Nim : 2017402198  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 September 2001  
Alamat : Tinggarjaya RT 01/ RW 03, Kec. Jatilawang,  
Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Mahful  
Nama Ibu : Basiyah

#### B. Riwayat Pendidikan

MI Muhammadiyah Tinggarjaya : 2013  
SMP Negeri 2 Jatilawang : 2016  
SMA Negeri 1 Jatilawang : 2019  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2020

#### C. Pengalaman Organisasi

HMJ PAI  
KMPA "FAKTAPALA"  
Sema UIN SAIZU  
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 03 April 2024



Umar Fauzi